

**HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBACA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
SEKOLAH DASAR KELAS V DI SDN 1 HARAPAN JAYA
KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**NOVI RINA WATI
NPM : 1211100008**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1440 H/ 2018 M

**HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBACA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
SEKOLAH DASAR KELAS V DI SDN 1 HARAPAN JAYA
KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**NOVI RINA WATI
NPM : 1211100008**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing 1 : Dra. Chairul Amriyah, M.Pd

Pembimbing 2 : Nurul Hidayah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1440 H/ 2018 M

ABSTRAK

HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBACA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V DI SDN 1 HARAPAN JAYA KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG

Oleh :

Novi Rina Wati

Berdasarkan hasil observasi kelas V SDN 1 Harapan Jaya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung menunjukkan bahwa kebiasaan membaca terbilang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN 1 Harapan Jaya Sukarame Bandar Lampung.

Penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Harapan Jaya, bulan Maret sampai dengan April 2017 melibatkan populasi penelitian sebanyak 27 orang. Instrumen terdiri dari dua angket. Masing-masing angket untuk mengukur Kebiasaan Membaca dan Motivasi Belajar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain korelasi.

Penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca terhadap motivasi belajar hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan yang dibantu oleh program SPSS.23; diperoleh persamaan regresi linier sederhana menjadi $Y' = -68,802 + 2,991 X$, Berdasarkan hasil hitung uji t, terlihat bahwa thitung untuk kebiasaan membaca sebesar $11,037 > t_{tabel} 2,0252$; Dan apabila dilihat dari probabilitasnya (sig.) ternyata $0,000 < 0,05$ dan r^2 diperoleh sebesar 0,762 atau 76,2% motivasi belajar dipengaruhi oleh kebiasaan membaca, dengan demikian telah terbukti bahwa kebiasaan membaca berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Kata kunci : Kebiasaan Membaca, Motivasi Belajar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260 Fax 780422

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBACA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR V DI
SDN 1 HARAPAN JAYA KECAMATAN SUKARAME
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama : Novi Rina Wati
NPM : 1211100008
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dra. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001

Pembimbing II

Nurul Hidavah, M.Pd
NIP. 197805052011012002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Svofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260 Fax 780422

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul, “HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBACA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V DI SDN 1
HARAPAN JAYA KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG”**

**Disusun oleh NOVI RINA WATI, NPM. 1211100008, Prodi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada hari Kamis, 1
November 2018, pukul 15.00-17.00 WIB.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	: Syofnidah Ifrianti, M.Pd	
Sekretaris	: Yuli Yanti, M.Pd.I	
Pembahas Utama	: Dr. Hj. Siti Fatimah, M.Pd	
Pembahas Pendamping I	: Dra. Chairul Amriyah, M.Pd.	
Pembahas Pendamping II	: Nurul Hidayah, M.Pd	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP/195608101987031001

MOTTO

فَأَهَمَّهَا جُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya : Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. (8) Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, (9) Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (10)¹



¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Terjemah At Tauhid, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2017) hal. 595

PERSEMBAHAN

Dengan rendah hati dan rasa syukur yang mendalam, kupersembahkan karya sederhana ini, kepada;

1. Kedua orangtua yang telah melahirkanku, Mamak Siti Amanah dan (alm) Bapak Dimiyati atas segala doa dan keridhoan yang begitu berharga, lagi tak mampu tergambar kata. Juga kedua orangtua asuhku yang telah membimbing dan mensupport baik secara moril maupun materil. Semoga Allah muliakan mereka di dunia maupun di akhirat. Amin.
2. Kakak-kakakku tercinta, Hasan Asnawi, Susti Aswalida, Yuli Fitriani, Mulyakin, Asis Budi Santoso, Ulfa, dan adikku tersayang Siti Nurohmah, yang telah ikhlas memberikan curahan kasih sayang dalam segala rupa. Serta para keponakan, Kiki, Icha, Syifa, Ghifar, Azzam, Abay, dan Faqih sudah senantiasa menjadi penyemangat untuk menjadi Bibi yang baik dan keren. Ukhobbukum Fillah.
3. Almamater kebangganku, UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Novi Rina Wati dilahirkan di daerah pegunungan Lampung Barat, di Desa Sumber Alam, pada 27 November. Anak keempat dari (Alm) Bapak Dimiyati dan Ibu Siti Amanah.

Mengawali pendidikan di TK Al Hasyimiah Sumber Alam di tahun 1998-1999, Novi kemudian menempuh Sekolah Dasar di SDN 1 Sumber Alam. Dilanjutkan ke jenjang SMP, di SMP 2 Way Tenong pada tahun 2005. Setelah lulus SMP di tahun 2008, Novi memilih sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro (sekarang, MAN 1 Batanghari) sambil menempuh pendidikan nonformal di Asrama Al-Kahfi MAN 1 Metro sampai tahun 2011.

Pada tahun 2012, Novi kemudian memutuskan untuk melanjutkan studi ke jenjang Perguruan Tinggi, UIN Raden Intan Lampung, Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Novi cukup aktif dalam kegiatan berorganisasi, baik eksternal maupun internal kampus. Pernah menjadi pengurus inti HMJ PGMI sebagai Ketua Divisi Advokasi Jurusan PGMI dan Sekretaris Public Relationship UKM Bahasa.

Di Organisasi Eksternal, Novi merupakan anggota aktif Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Lampung, Forum Lingkar Pena (FLP) Bandar Lampung dan Komunitas Pecinta Film Islami (KOPFI) Lampung. Selain aktif menulis di Blog pribadi dan kontributor resmi UC News, Novi juga

mendalami kemampuan *public speaking*nya dengan menjadi Penyiar paruh waktu di A Radio Business and Entertainment Station.

Selain itu, Novi juga pernah bekerja sebagai Surveyor di PT. Superintending Company of Indonesia (Persero) Cabang Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat-Nya berupa waktu luang, keluasaan berpikir, dan segala kemudahan yang Dia beri sebagai bentuk Rahmat pada hamba-Nya. Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas V di SDN 1 Harapan Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar dapat mempersembahkan karya terbaik, dengan penuh kesadaran bahwa masih terdapat banyak sekali kekurangan dan kekeliruan, hal itu semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Di dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materil maupun dukungan moril. Untuk itu dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Gudu Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis selama menempuh studi.
3. Ibu Dra. Chairul Amriyah, M.Pd dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II sekaligus sekretaris jurusan PGMI yang

dengan penuh perhatian dan keikhlasannya membimbing serta mengarahkan penulis baik di masa studi maupun dalam proses penyelesaian skripsi. Barakallahufik.

4. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, wawasan dan senantiasa menjadi contoh yang baik penulis dalam kegiatan belajar mengajar.
5. Bapak Suhartono, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 1 Harapan Jaya beserta jajaran dengan keluasan hatinya mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Civitas Akademika UIN Raden Intan Lampung, yang telah melayani segala aktivitas penulis di Kampus UIN, semoga Allah membalas dengan sebaik-baik balasan..
7. Sahabat dekat Si Kembar Mella-Yanna, Mayza, Ika Kurnia, Anjar Khanza, Rida, Latifah Mantuidaman dan Anggi yang selalu memberi warna, dan yang pertama baik dalam suka maupun duka.
8. Teman berjuang Keluarga Besar KAMMI Lampung, atas support yang tiada tara.
9. Pengurus FLP Cabang Bandarlampung, Mery, Novri, Desy, Dwi, Hermawan, Ady dan Sigit dengan keceriaan dan energi positifnya, menjadikan penulis tidak berhenti belajar dan berkarya.
10. Teman Nge-Blog di Tapis Blogger, baik mastah maupun newbi atas segala lecutan semangat untuk upgrade diri.

11. Sahabat Punggawa KOPFI Lampung, Mbak Syifa, Rosi, Ajo Susilo, Mila, Khoiri, Kak Aan yang selalu jadi teman diskusi yang rumit nan asyik.
12. Bang Hadin A Miftah, Direktur A Radio dan seluruh staff dan penyiar, Rollin, Edy, Iprudin Effendi, Mbak Renya, Ceti, Santi, dkk atas kesediaan untuk saling semangat-menyemangati dalam pengembangan diri.
13. ADK12 yang solid yang konsisten dan setia menasehati dalam kebaikan.
14. Sobat berjuang di masa tugas akhir di kampus, Tiara, Maya, Vania, Sulis, Luthfi, Dina, atas senyum manis, masukan positif, tepukan pundak yang jadi spirit bagi penulis.

Semoga segala kebaikan yang penulis terima, menjadi pemberat amal di hari akhir. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi dunia pendidikan. Aamin.

Bandar Lampung, Oktober 2018

Penulis

Novi Rina Wati
1211100008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Kajian Teori.....	16
1. Pengertian Membaca.....	16
2. Kebiasaan Membaca.....	18
3. Motivasi Belajar	27
B. Kerangka Berpikir	33
C. Hipotesis	38
D. Penelitian yang Relevan.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis dan Desain Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel.....	44
D. Variabel dan Paradigma Penelitian.....	45

E. Definisi Operasional Variabel.....	46
F. Metode Pengumpulan Data.....	46
G. Uji Validitas	50
H. Uji Reabilitas	51
I. Uji Normalitas	52
J. Uji homogenitas	52
K. Analisis Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah.....	55
B. Tahapan Penelitian.....	62
C. Gambaran Umum Penelitian.....	63
D. Uji Coba Instrumen.....	67
E. Tehnik Analisis Data.....	71
F. Pembahasan.....	79

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	80
C. Penutup.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel I.1 Data Kunjungan Siswa Keperpustakaan	12
2. Tabel III.1 Skor Alternatif Positif.....	39
3. Tabel III.2 Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Membaca	29
4. Tabel III.3 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar	30
5. Tabel IV.1 Data Guru SDN 1 Harapan Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017	40
6. Tabel IV.2 Kondisi Bangunan Sekolah.....	42
7. Tabel IV.3 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
8. Tabel IV.4 Data Nilai Angket Kebiasaan Membaca.....	45
9. Tabel IV.5 Data Nilai Angket Motivasi Belajar	46
10. Tabel IV.6 Hasil Analisis Validitas Kebiasaan Membaca	48
11. Tabel IV.7 Ringkasan Perhitungan Validitas X.....	49
12. Tabel IV.8 Hasil Analisis Validitas Motivasi Belajar.....	50
13. Tabel IV.9 Ringkasan Perhitungan Validitas Y	50
14. Tabel IV.10 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi..	51
15. Tabel IV.11 Ringkasan Hasil Perhitungan Reabilitas	51

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Angket Kebiasaan Membaca
2. Lampiran 2 : Angket Motivasi Belajar
3. Lampiran 3 : Kisi-Kisi Instrumen Penilaian
4. Lampiran 4 : Absensi Sampel Penelitian
5. Lampiran 5 : Skor Jawaban Angket Kebiasaan Membaca
6. Lampiran 6 : Hasil Uji Validitas Kebiasaan Membaca
7. Lampiran 7 : Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar
8. Lampiran 8 : Tabel Hasil Reliabilitas
9. Lampiran 9 : Tabel Hasil Normalitas
10. Lampiran 10 : Tabel Hasil Linieritas
11. Lampiran 11 : Uji Kolinieran Regresi
12. Lampiran 12 : Perhitungan Regresi Linier Sederhana
13. Lampiran 13 : a. Nota Dinas Skripsi Pembimbing I
b. Nota Dinas Skripsi Pembimbing II
14. Lampiran 14 : Surat Permohonan Penelitian
15. Lampiran 15 : Surat Penelitian
16. Lampiran 16 : Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian
17. Lampiran 17 : Surat Pengesahan Seminar Proposal
18. Lampiran 18 : Surat Konsultasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, pembahasan mengenai pendidikan karakter atau pendidikan yang berbasis pada pembangunan karakter siswa menjadi wacana yang ramai dibicarakan di dunia pendidikan maupun dikalangan masyarakat umumnya. Kebutuhan akan pendidikan yang dapat melahirkan manusia Indonesia berbudi pekerti luhur sangat dirasakan karena degradasi moral yang terus-menerus terjadi pada generasi bangsa ini dan nyaris membawa bangsa ini pada kehancuran.

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani agar dapat memajukan kehidupan yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Pendidikan secara umum bertujuan untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang utuh dan handal.¹

Manusia dibentuk melalui dua unsur dasar. Unsur pertama bersifat jasmaniah, hal-hal yang tampak; dan unsur kedua bersifat ruhaniah, hal-hal yang tidak tampak. Kedua unsur ini perlu suplai rutin makanan yang bergizi agar keduanya dapat tumbuh sehat dan berkembang. Sayangnya,

¹ Daryatno, Suryatri Damiatun, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta:Gava Media, 2013) h.1

kebanyakan manusia memang lebih mudah memberikan suplai makanan yang diperlukan oleh tubuh. Rata-rata kebanyakan manusia tidak menaruh perhatian pada makanan yang diperlukan otak atau hati dalam yang artinya bukan fisik.²

Membaca dan menulis merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Aktivitas menulis memungkinkan siswa untuk memikirkan pengalaman yang mereka miliki. Sebuah cara dramatis untuk meningkatkan perenungan secara mandiri.³

Untuk mewujudkan bangsa berbudaya baca, maka bangsa ini perlu melakukan upaya pembinaan anak dalam hal menumbuhkan minat serta kebiasaan baca. Perlu ada upaya lebih terarah dan lebih kondusif dengan melibatkan berbagai sektor untuk menumbuhkan kebiasaan membaca agar bisa tumbuh menjadi budaya membaca. Perpustakaan memegang peran yang strategis dalam menumbuhkan budaya membaca, dan diharapkan bisa menjadi salah satu simpul dalam menumbuhkan budaya membaca.

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana terjadinya proses belajar mengajar sehingga bagi siswa belajar merupakan suatu proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Sedangkan bagi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal.

² Hernowo, *Mengikat Makna*, (Bandung, Kaifa, 2002) h.86

³ Melvin L. Silberman, *Active Learning* (Bandung, Nusa Media & Nuansa Cendekia, 2013) h.198

Dalam proses belajar banyak hal yang harus kita pelajari dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar, sehingga anak dapat memiliki kecerdasan sosial yang baik.

Sekolah dasar adalah lembaga pendidikan yang berperan penting dalam meletakkan dasar-dasar berbagai ilmu dan keterampilan terhadap siswa, agar siswa dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya secara mandiri. Dalam program pengajaran yang baik maka guru memiliki tugas yang amat berat yaitu untuk dapat mempersiapkan peserta didiknya menjadi peserta didik yang memiliki dasar-dasar pendidikan yang baik.

Pada semua jenjang pendidikan, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa. Dengan membaca siswa akan memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Semakin banyak membaca semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Membaca merupakan jendela dunia, yang membuka jendela tersebut maka dapat melihat dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi. Baik peristiwa yang terjadi pada masa lampau, sekarang, bahkan yang akan datang.

Menunjang hal tersebut, bagi seorang calon pendidik kita perlu memahami seberapa penting kemampuan serta kebiasaan membaca bagi setiap peserta didik. Sudah menjadi pembicaraan umum terkait urgensi dari membaca. Yang dalam hal ini dikaitkan dengan motivasi belajar.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit dan melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.⁴

Agar sang guru dapat membimbing para siswa terampil memilih bahan bacaan maka harus dijelaskan bahwa pada dasarnya bacaan itu terdiri dari bacaan ilmiah dan bacaan sastra.⁵

Membaca harus dikuasai oleh siswa SD/MI, hal ini sangat berkaitan dengan seluruh proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Siswa harus dapat memahami bacaan dengan baik, karena siswa yang tidak memahami bacaan dengan baik pasti mengalami kesulitan dalam kegiatan belajarnya. Akibatnya akan lamban dalam menerima pelajaran.

Banyak manfaat yang diperoleh dari membaca. Oleh karena itu, sudah sepantasnya siswa melakukannya atas dasar kebutuhan, bukan karena paksaan. Jika siswa membaca atas dasar kebutuhan, maka ia akan mendapatkan informasi yang ia inginkan. Namun sebaliknya, jika siswa

h.2 ⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008)

⁵ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Ekspresif*, (Bandung-Angkasa Bandung),h.3

membaca atas dasar paksaan, maka informasi yang ia peroleh tidak akan maksimal.

Membaca perlu dibiasakan sejak dini, yakni mulai dari anak mengenal huruf. Jadikanlah membaca sebagai suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat, dan motivasi. Jika hal ini terwujud, diharapkan membaca dapat menjadi bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan seperti sebuah slogan yang mengatakan “Tiada Hari Tanpa Membaca”.

Kebiasaan membaca, tidak otomatis dapat dilakukan oleh setiap orang, karena harus didahului oleh aktivitas membaca yang merupakan wujud dari adanya minat membaca. Ketidakpedulian masyarakat Indonesia pada aktivitas membaca boleh jadi akibat dari kondisi masyarakat yang terlalu nyaman dengan kebiasaan lisan. Dengan adanya televisi yang menyuguhkan gambar/visual menambah mandulnya minat baca masyarakat.

Meskipun media elektronik (televisi, radio, dll) telah banyak menggantikan media cetak, membaca masih memegang peranan penting dalam kehidupan manusia modern.⁶

⁶ Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.199.

Perlu kita pahami bahwa, kebiasaan membaca adalah ekspresi dari tumbuhnya minat baca. Seperti halnya kegiatan belajar yang lain, upaya meningkatkan kebiasaan membaca juga akan lebih mudah dan efektif jika dilakukan sejak dini. Belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu, begitu pepatah mengatakan. Ini artinya dengan terbiasa membaca buku, siswa akan terasah otak dan pola pikirnya. Membaca harus menjadi aktivitas sehari-hari, begitupun buku harus dicintai dan bila perlu harus dijadikan kebutuhan pokok demi tercapainya tujuan sekolah.

Dalam konteks Indonesia, seseorang yang terbiasa membaca akan jauh berbeda dengan orang yang tidak terbiasa membaca, tentunya. Selain menambah pembendaharaan kata, membaca juga tentu menambah pengetahuan. Sudah cukup banyak kita dengar bahwa kebiasaan membaca buku, kepada anak akan sangat positif merangsang perkembangan otak dan kecerdasan mereka.⁷

Agar kehidupan manusia berlangsung seimbang, Allah SWT menciptakan manusia pada awalnya dalam kondisi buta ilmu pengetahuan. Tetapi manusia diberi-Nya fitrah ingin tahu, dan Allah memberikan manusia sarana belajar yakni hati, mata, akal, dan telinga. Manusia yang belajar dengan menggunakan sarananya secara baik, akan memiliki ilmu yang luas dan dalam. Mereka akan mempunyai ide-ide untuk membangun dan memanfaatkan alam semesta dengan sebaik-baiknya.

⁷Bob Harjanto, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, (Yogyakarta : Manika,2011) h.14

Allah SWT juga mengapresiasi secara penuh keingintahuan manusia kan pengetahuan, dalam QS. Al-Mujadalah : 11 Allah mengatakan,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ

اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا

الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.”*⁸

Proses belajar inilah yang lagi-lagi tak dapat dipisahkan dengan kebiasaan membaca, yang dianggap sebagai pondasi awal seorang

⁸ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Terjemah At Tauhid, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia,2017) hal.596

pembelajar. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca.

Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (readable) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.⁹

Membaca merupakan keterampilan yang kompleks. Berbagai macam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca, agar ia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca berupaya agar lambing-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambing yang bermakna bagiinya. Dengan membaca tentunya siswa akan memperoleh informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan.

Semakin banyak membaca maka semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Oleh karena itulah Membaca disebut sebagai Jendela dunia. Siapapun yang membuka jendela tersebut maka dapat melihat dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi baik peristiwa yang terjadi di masa lampau, sekarang bahkan masa depan.

Kebiasaan membaca begitu erat dengan minat baca. Orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya

⁹ Farida Rahim, *Op.Cit*,h.3

atas kesadaran sendiri. Oleh sebab itu minat membaca seorang anak perlu sekali dikembangkan.¹⁰

Melalui bimbingan guru, bacaan hiburan seperti cerita pendek, dongeng dan bacaan fiksi lainnya dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menumbuhkan minat baca siswa. Bahkan menjadi salah satu solusi yang diusahakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia yang mencakup kegiatan membaca dan aspek sastra, khususnya pembelajaran apresiasi cerita anak.

Pembelajaran sastra disekolah dirancang untuk mencapai suatu kompetensi yakni: agar pesertya didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Oleh karenanya pembelajaran sastra begitu penting khususnya bagi siswa.

Dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran perlu adanya lingkungan yang kondusif, karena hal tersebut adalah salah satu faktor yang dapat membentuk sikap belajar siswa.¹¹ Lingkungan sosial budaya di luar sekolah ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik di sekolah.¹² Sebagai contoh, pembangunan gedung sekolah yang tak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas

¹⁰ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta, PT Raja Grafindo, 2014)h.141

¹¹ Moh. Hamzah, Ismail, *Pengaruh Lingkungan dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kejar Paket C PKBM Sultan Agung Kesambi Kota Cirebon*, (Jurnal;2009)

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta 2008) h.179

menimbulkan kegaduhan suasana kelas. Pabrik-pabrik yang didirikan disekitar sekolah dapat menimbulkan kebisingan didalam kelas.

Dan juga sebaliknya, lingkungan sosial yang baik mempunyai pengaruh positif bagi perkembangan belajar. Contohnya dalam keluarga yang gemar membaca anak lambat laun akan ikut mengenal bahan bacaan. Dalam keluarga maupun lingkungan yang gemar memasak, anak juga akan terangsang untuk belajar memasak.

Bagi lingkungan edukatif yang selalu menyediakan bahan bacaan, hal ini tentu bukan masalah. Namun bagi anak yang terlahir di lingkungan keluarga yang minim minat bacanya hal ini tentu jadi tugas guru untuk membiasakan membaca sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar.

Membaca juga perlu pelatihan, Membaca perlu praktik yang berulang-ulang, membaca perlu pembiasaan.¹³ Jika tidak ada minat, maka kebiasaan membaca sudah pasti tidak akan berkembang. Dengan demikian minat merupakan dasar bagi kebiasaan membaca. Dapat juga terjadi bahwa minat membaca telah berkembang baik, tetapi keterampilan membaca yang efisien tidak berkembang. Dalam hal ini, berarti yang terbentuk adalah kebiasaan membaca yang kurang atau tidak efisien.

Tumbuhnya minat baca akan menyebabkan kebiasaan membaca berkembang dan terjadinya peningkatan keterampilan dalam membaca. Dengan membaca maka membuka wawasan , meningkatkan pengetahuan

¹³ Mary Leonhardt, *99 Cara Menjadikan Anak Anda Keranjingan Membaca*, (Bandung;Kaifa,1999) h.16

dan keterampilan serta meningkatkan kreativitas sehingga anak semakin bergairah dan terpacu untuk belajar sehingga melalui aktivitas membaca diharapkan potensi anak semakin berkembang secara maksimal.

Upaya menghadirkan minat baca seseorang, terlebih menjadikannya sebagai bagian dari tradisi masyarakat atau bangsa memang bukan persoalan sederhana. Sebab sebagaimana dikemukakan dalam banyak literatur, faktor-faktor yang menggayuti minat membaca ini memang cukup kompleks. Selain berhubungan dengan faktor-faktor psikologis, juga bergayut dengan faktor-faktor sosiologis, bahkan politis. Oleh karena kompleksnya faktor-faktor yang turut mempengaruhi minat baca ini, maka pengupayaannya tidak dapat hanya bertumpu pada salah satu faktor saja dan mengupayakan faktor lainnya.

Misalnya hanya mengandalkan institusi persekolahan formal atau pada pemerintah saja. Keluarga dan masyarakat juga mutlak dituntut peran sertanya. Tanpa peran serta mereka mengharapakan masyarakat dan bangsa ini berbudaya membaca hanya akan menjadi sebuah utopia saja.¹⁴

Penting membangun suasana membaca yang memungkinkan kita membaca secara kritis, dan kemudian sikap-sikap apa yang perlu kita miliki agar pembangunan suasana membaca itu menemukan bentuknya.¹⁵

Usaha-usaha yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat baca adalah agar tiap keluarga memiliki perpustakaan keluarga, sehingga perpustakaan bisa dijadikan tempat yang menyenangkan ketika berkumpul bersama, sedangkan di tingkat sekolah, rendahnya minat baca anak-anak bisa diatasi dengan perbaikan perpustakaan di sekolah, guru, dosen,

¹⁴ Kholid A.Harras, E-Jurnal ; *Membaca dan Tradisi Kebudayaan Kita*

¹⁵ Hernowo, *Op.Cit.* h.66

maupun para pustakawan sekolah sebagai tenaga kependidikan, harus mengubah mekanisme proses pembelajaran menuju membaca sebagai suatu sistem belajar sepanjang hayat.

Setiap guru, dosen dalam semua bahan kajian harus dapat memainkan perannya sebagai motivator agar para peserta didik bergairah untuk banyak membaca buku-buku penunjang kurikulum pada bahan kajian masing-masing. Misalnya, dengan memberi tugas-tugas rumah setiap kali selesai pertemuan dalam proses pembelajaran. Dengan sistem reading *reading drill* secara kontinu maka membaca akan menjadi kebiasaan peserta didik dalam belajar.

Di tingkat daerah dan pusat bisa juga menggalangkan program perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap di daerah-daerah, sedangkan masalah penempatannya pemerintah bisa berkoordinasi dengan pengelola RT/RW atau pusat-pusat kegiatan masyarakat desa (PKMD), hal ini semakin memperbesar peluang masyarakat untuk membaca.¹⁶

Kebiasaan membaca yang merupakan kebiasaan yang baik dan mengedukatif, diharapkan benar-benar memberi pengaruh positif bagi siswa. Diharapkan pula dapat merangsang hasrat belajar siswa untuk terus menambah ilmu pengetahuan.

¹⁶ Dalman, *Op.Cit* h.141

Aktivitas membaca tidak terlalu terlihat di lingkungan SD Negeri 1 Harapan Jaya, Sukarame, Bandar Lampung terlihat berdasarkan data yang diperoleh dari data kunjungan Perpustakaan.

Tabel I.1

**Data Kunjungan Siswa ke Perpustakaan
SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung**

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Kunjungan
I	29	15
II	25	13
III	18	11
IV	18	6
V	27	12
VI	19	14
Total	136	71

Sumber : Arsip Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 1 Harapan Jaya

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui kebiasaan membaca kelas lima SD Negeri 1 Harapan Jaya. Dalam hubungan ini, perlu diingat bahwa nilai buruk pada suatu mata pelajaran tertentu belum tentu berarti bahwa anak itu bodoh terhadap mata pelajaran itu. Seringkali terjadi seorang anak malas terhadap suatu mata pelajaran, tetapi sangat giat dalam mata pelajaran lain.

Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut, maka penulis tertarik meneliti tentang “Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Harapan Jaya, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016-2017”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Tingginya kebiasaan membaca siswa kelas V SD Negeri 1 Harapan Jaya, Sukarame, Bandar Lampung.
- b. Ketertarikan siswa SD/MI terhadap membaca, serta interaksi siswa yang tinggi pada buku bacaan baik bacaan ilmiah maupun bacaan sastra..

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan agar pembahasan lebih terfokus, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut;

- a. Kebiasaan membaca siswa kelas V SD Negeri 1 Harapan Jaya, Sukarame, Bandar Lampung.
- b. Motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Harapan Jaya, Sukarame, Bandar Lampung.

- c. Hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN 1 Harapan Jaya, Sukarame, Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut ;

“Apakah ada hubungan antara kebiasaan membaca siswa dengan motivasi belajar siswa kelas V di SDN 1 Harapan Jaya, kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu sbb;

“Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan Motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Harapan Jaya, Sukarame, Bandar Lampung”

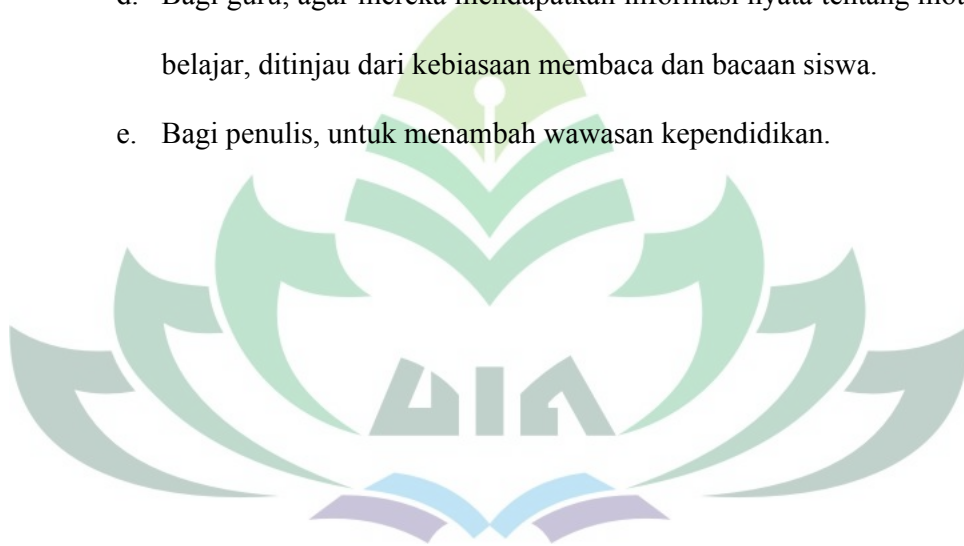
D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat , antara lain ialah :

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi psikologi pendidikan dan memperkaya hasil

penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai hubungan antara kebiasaan membaca dan motivasi belajar.

- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para pendidik untuk selalu menguoyakan tumbuhnya minat dan kebiasaan membaca siswa.
- c. Bagi pihak sekolah, agar dapat meningkatkan pelayanan kepada siswa guna meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa.
- d. Bagi guru, agar mereka mendapatkan informasi nyata tentang motivasi belajar, ditinjau dari kebiasaan membaca dan bacaan siswa.
- e. Bagi penulis, untuk menambah wawasan kependidikan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa¹. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Pada dasarnya membaca merupakan kemampuan menghubungkan antara bahasa lisan dengan tulisan, dalam kaitannya dengan kemampuan membaca permulaan, keterampilan penguasaan kosakata sangatlah penting bagi anak. Dengan penguasaan kosakata yang baik maka anak akan lebih mudah dalam mengenali dan memahami makna dari bunyi rangkaian huruf yang mereka lihat.²

¹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca, sebagai suatu keterampilan berbahasa (Angkasa Bandung :Bandung, 2015)* h7

²Choirun Nisak Aulina, *Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun*, *Pedagogia* Vol. 1, No. 2, Juni 2012: 131-143, <http://journal.umsida.ac.id/files/ChoirunV1.2.pdf>

Pada tingkat membaca lanjut, terdapat berbagai masalah yang menyebabkan pembaca tidak dapat mencapai kemampuan maksimal. Masalah-masalah dimaksud terutama adalah yang berkaitan dengan kebiasaan-kebiasaan membaca tertentu, gerakan mata, motivasi, minat serta kebiasaan membaca.³

Pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian yakni membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental, sebagai produk mengacu pada konsekuensi aktivitas saat membaca. Ada beberapa aspek yang terlibat dalam proses membaca, yakni

1. Aspek Sensori yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis
2. Aspek Perseptual yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol
3. Aspek Skemata yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada
4. Aspek Berpikir yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dibaca
5. Aspek Afektif yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca.⁴

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu;

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*)
Aspek ini mencakup :
 1. Pengenalan bentuk huruf;
 2. Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, pola klausa, kalimat dan lain-lain);
 3. Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis);
 4. Kecepatan membaca ke taraf lambat.
- b. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*).

³ DP. Tampubolon, *Kemampuan Membaca*, (Bandung ; penerbit Angkasa, 2008)h.8

⁴ Esti Ismawati & Faraz Umayya, *Belajar Bahasa di Kelas awal*, (Ombak: Yogyakarta,2012) h50

c. Aspek ini mencakup:

1. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal);
2. Memahami signifikansi atau makna;
3. Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk);
4. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.⁵

Tujuan behavioral diarahkan pada kegiatan-kegiatan membaca, antara lain:

- a. Memahami makna kata (word attack)
- b. Keterampilan-keterampilan studi (study skills)
- c. Pemahaman (comprehension)⁶

2. Kebiasaan Membaca

a. Pengertian Kebiasaan Membaca

Membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan. Membentuk kegiatan membaca memerlukan waktu yang relatif lama.⁷

Perihal minat berhubungan dengan kebiasaan. Minat dan kebiasaan adalah dua pengertian yang berbeda tetapi berkaitan.⁸ Kebiasaan belajar adalah cara-cara kegiatan belajar yang sering dilakukan sehari-hari sehingga otomatis menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar bukanlah

⁵ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*, Op.Cit, h12

⁶ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Ekspresif*, (Bandung-Angkasa Bandung) h3

⁷ Hari Santoso, *Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar*, (Artikel Pustakawan Perpustakaan UM, 2011) h.3

⁸ Sutini, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar* (Jurnal Kependidikan Interaksi Tahun 5 Nomor 5 Juni 2010) h.57

suatu bakat alamiah atau bawaan sejak lahir, tapi merupakan suatu pembentukan.⁹

Menurut Danifil (1985: 60-61), kebiasaan membaca merupakan aktivitas sukarela karena kegiatan membaca kebutuhan pribadi. Aktivitas membaca dikatakan otomatis jika orang yang memiliki kebiasaan membaca dengan sendirinya terangsang untuk membaca jika situasi dan kondisi seperti waktu, tempat, dan jenis bacaan dapat terpenuhi.¹⁰

Kebiasaan merupakan dampak dari adanya minat. Upaya menumbuhkan minat baca anak merupakan langkah awal sekaligus cara yang efektif menuju bangsa yang berperadaban tinggi. Sebab masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk menanamkan sebuah kebiasaan, dan kebiasaan inilah yang akan terbawa hingga anak tumbuh dewasa dan mengambil peranan dalam masyarakat.¹¹

Maka dalam hal ini juga akan dibahas secara mendalam mengenai minat baca. Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga

⁹. Intan Kusuma Wardani, Sutaryadi, Anton Subarno *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Fisik terhadap Hasil Belajar*, (Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Surakarta) h.3

¹⁰ Evi Rahmawati, *Hubungan Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana Dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri Kota Yogyakarta Yang Berkategori Sedang* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012) h.9

¹¹ Bob Harjanto, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, (Yogyakarta : Manika,2011) h.36

pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu.¹²

Minat juga diartikan suatu momen yang diartikan dari kecenderungan yang terarah secara intensif pada suatu tujuan atau objek yang dianggap penting. Objek yang menarik perhatian dapat membentuk minat karena adanya dorongan dan kecenderungan untuk mengetahui, memperoleh, menggali, dan mencapainya.¹³

Indikator untuk mengetahui apakah seseorang memiliki minat baca yang tinggi atau masih rendah adalah berikut ini,

1. Frekuensi dan Kuantitas Membaca

Disini maksudnya bagaimana frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca, seseorang yang mempunyai minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca, juga sebaliknya

2. Kuantitas Sumber Bacaan

Orang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.

Edward Kimman mengemukakan bahwa bahan bacaan yang dibaca masyarakat Indonesia dibagi menjadi empat kategori, yaitu:

Pertama, sekelompok orang yang hanya membaca sesekali saja. Artinya mereka membaca berdasarkan tuntutan harus membaca, seperti membaca surat, koran dan sebagainya. *Kedua*, membaca hanya sekedar mencari hiburan atau kesenangan seperti membaca komik, cerpen, novel, dan bacaan yang bisa menghibur lainnya. *Keempat*, membaca karena merupakan kebutuhan dalam hidupnya., kelompok ini biasanya menganggap bacaan sebagai penunjang hidupnya.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca seseorang tidaklah bisa tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan peranan orang lain dengan dorongan atau upaya

¹² Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta:PtGrafindo, 2014),h.141

¹³ Magdalena, *Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat dan Kebiasaan Membaca Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 70 Jakarta* , (Skripsi;Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007) h. 17

lain yang bisa menjadikan anak terangsang untuk membaca, dan hal ini tidak lepas dari kuantitas membaca dan kuantitas bahan bacaan.¹⁴

Membaca adalah keterampilan berbahasa yang penting pada manusia, oleh karena itu kebiasaan membaca perlu ditumbuh kembangkan pada setiap manusia. Dengan terbiasa membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan serta wawasan yang luas karena manusia tidak akan lepas dari kebutuhan terhadap informasi yang pada umumnya dijumpai berupa bacaan.¹⁵

Yang menjadi pertanyaan kita, Mengapa? minat baca di Indonesia dikatakan masih rendah. Sebenarnya kalau kita simak ternyata ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca di Indonesia antara lain :

Pertama , Kurikulum pendidikan dan sistem pembelajaran di Indonesia belum mendukung kepada peserta didik, semestinya kurikulum atau sistem pembelajaran yang ada mengharuskan membaca buku lebih banyak lebih baik atau mencari informasi lebih dari apa yang diajarkan

Kedua , masih terlalu banyaknya jenis hiburan, permainan game dan tanyangan TV yang tidak mendidik, bahkan kebanyakan acara-acara yang ditayangkan lebih banyak yang mengalihkan perhatian untuk membaca buku kepada hal-hal yang bersifat negatif.

Ketiga, Kebiasaan masyarakat terdahulu yang turun temurun dan sudah mendarah daging, masyarakat sudah terbiasa dengan cara mendongeng, berceritera yang sampai saat sekarang masih berkembang di masyarakat Indonesia.

Keempat, Rendahnya produksi buku-buku yang berkualitas di Indonesia, dan masih adanya kesenjangan penyebaran buku di perkotaan dan pedesaan, yang mengakibatkan terbatasnya sarana bahan bacaan dan kurang meratanya bahan bacaan ke pelosok tanah air.

¹⁴Dalman, *Op.Cit*,h.145

¹³Evi Rahmawati, *Op.Cit* h.8

Kelima, rendahnya dukungan dari lingkungan keluarga, yang kesehariannya hanya disibukkan oleh kegiatan-kegiatan keluarga yang tidak menyentuh aspek-aspek penumbuhan minat baca pada keluarga.

Keenam, minimnya sarana untuk memperoleh bahan bacaan, seperti perpustakaan, taman bacaan. Bahkan hal ini masih dianggap merupakan sesuatu yang aneh dan langka dalam masyarakat.¹⁶

Setiap siswa yang mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Menurut Burghardt dalam Syah, kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang¹⁷. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Dalam usaha pembentukan kebiasaan membaca, dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu minat (perpaduan antara keinginan, keamauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca.¹⁸

Kegemaran membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu guru perlu mengelola berbagai kegiatan yang mampu meningkatkan

16. Daryono, *Pengembangan Minat Baca Masyarakat*, 2009

<http://daryono.staff.uns.ac.id/2009/06/01/pengembangan-minat-baca-masyarakat/>

17. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2010)

¹⁸ DP. Tampubolon, *Op.Cit*, h.228

kegemaran membaca siswa. Jika membaca merupakan suatu kebutuhan, sikap positif terhadap membaca umumnya berkembang.¹⁹

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri teladan dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran.²⁰

Kebiasaan membaca novel, mengapresiasi sastra, tidak akan tertanam manakala guru dalam proses pendidikan juga tidak mendorong siswanya mengeksplorasi pengetahuan dengan sebanyak mungkin membaca.

Kebiasaan belajar antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Kebiasaan belajar tersebut akan timbul dari dalam diri siswa sendiri apabila mempunyai kemauan untuk belajar.²¹

Seperti kita ketahui, bahwa membaca merupakan bagian penting dari proses belajar. Oleh karena ini guru harus memberi kesempatan sebanyak-banyaknya untuk menaribahan-bahan bacaan bermutu guna mendapatkan penguasaan bahasa yang baik dan menumbuhkan kebiasaan membaca.

Dorongan membaca untuk mengisi waktu luang amat berguna bagi para siswa dalam memperluas pengalaman dan pengetahuan. Segala

¹⁹ Esti Ismawati & Faraz Umayu, *Op.Cit*, h.50

²⁰ Muhibbin Syah, *Op.Cit*, h.123

²¹ Intan Kusuma Wardani, Sutaryadi, Anton Subarno, *Op.Cit*, h.3

keaktifan membaca akan membantu anak didik tentang cara belajar yang baik, efektif dan efisien baik kelompok maupun individu.

Lingkungan adalah “keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu”.²²

Membaca Intensif adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari.²³

Maka dapat disimpulkan bahwa, kebiasaan membaca dalam penelitian ini adalah suatu perbuatan yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang untuk hal yang sama yang meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Membaca

Di dalam kegiatan membaca, terdapat faktor-faktor yang turut mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi faktor internal serta faktor eksternal. Tampubolon merinci faktor internal yang mempengaruhi kebiasaan membaca yaitu, keinginan, kemauan, dan motivasi.

²² Syamsu Yusuf L.N & Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta, PT Raja Grafindo, 2013) h.23

²³ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, *Op.Cit*, h.36

Ketiga faktor tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kebiasaan membaca cerpen siswa. Tidak hanya faktor internal yang memberikan pengaruh besar terhadap kebiasaan membaca cerpen siswa tetapi juga faktor eksternal.

Usaha-usaha yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat baca adalah agar tiap keluarga memiliki perpustakaan keluarga, sehingga perpustakaan bisa dijadikan tempat yang menyenangkan ketika berkumpul bersama, sedangkan di tingkat sekolah, rendahnya minat baca anak-anak bisa diatasi dengan perbaikan perpustakaan di sekolah, guru, dosen, maupun para pustakawan sekolah sebagai tenaga kependidikan, harus mengubah mekanisme proses pembelajaran menuju membaca sebagai suatu sistem belajar sepanjang hayat.

Setiap guru, dosen dalam semua bahan kajian harus dapat memainkan perannya sebagai motivator agar para peserta didik bergairah untuk banyak membaca buku-buku penunjang kurikulum pada bahan kajian masing-masing. Misalnya, dengan memberi tugas-tugas rumah setiap kali selesai pertemuan dalam proses pembelajaran. Dengan sistem reading *reading drill* secara kontinu maka membaca akan menjadi kebiasaan peserta didik dalam belajar.

Di tingkat daerah dan pusat bisa juga menggalangkan program perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap di daerah-daerah, sedangkan masalah penempatannya pemerintah bisa berkoordinasi dengan pengelola RT/RW atau pusat-pusat kegiatan masyarakat desa (PKMD), hal ini semakin memperbesar peluang masyarakat untuk membaca.²⁴

Menurut Hernowo, kebiasaan membaca bersifat individual, tidak bisa disamaratakan. Namun, kebiasaan yang baik adalah kebiasaan yang terprogram atau terencana. Hal-hal yang berkaitan dengan masalah kebiasaan membaca adalah sebagai berikut.

a) Waktu membaca

Membaca kapan saja dan di mana saja belum menjadi budaya masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia lebih suka

²⁴ Dalman, *Op.Cit*, h.141

berbicara dan menyimak dibanding membaca dan menulis sehingga menganggap tidak terlalu penting untuk mengalokasikan waktu untuk membaca. Sebenarnya alokasi jam baca tidak memerlukan waktu yang terlalu lama. Cukup 45 menit dalam seminggu untuk membaca apa saja yang menarik minatnya untuk membaca.

b) Frekuensi Membaca

Frekuensi membaca tiap orang berbeda. Hal tersebut tergantung pada minat seseorang dalam membaca dan kepentingan tertentu yang mendasari orang membaca. Seseorang bisa saja membaca tiga kali sehari rutin dalam seminggu, bisa juga seseorang membaca hanya sekali setahun ketika ia berada dalam keadaan yang mengharuskan ia harus membaca.

c) Sikap membaca

Dalam mengungkap kebiasaan membaca, Utami Munandar mengungkapkan konsep kebiasaan membaca menjadi dua belas aspek. Kedua belas aspek itu dapat dipergunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kebiasaan membaca, yaitu

- (1) kesenangan membaca,
- (2) keseringan membaca,
- (3) jumlah buku yang dibaca dalam waktu tertentu
- (4) asal buku bacaan yang diperoleh,
- (5) keseringan mengunjungi perpustakaan,
- (6) macam buku yang disenangi,
- (7) hal berlangganan majalah,
- (8) bagian surat kabar yang disenangi untuk dibaca,
- (11) jenis majalah yang dilangganani, dan
- (12) majalah yang paling disenangi dibaca.²⁵

²⁵ Choirun Nisak Aulina, *Op. Cit*, <http://journal.umsida.ac.id/files/ChoirunV1.2.pdf>

Dari segi kemasyarakatan, kebiasaan membaca ialah kegiatan yang membudaya dalam suatu masyarakat. Yang perlu dicapai ialah kebiasaan membaca yang efisien, yaitu kebiasaan membaca yang disertai minat yang baik dan keterampilan membaca yang efisien telah sama-sama berkembang dengan maksimal.²⁶

Untuk mengukur indikator tradisi membaca seseorang dapat dilihat dari sering tidaknya (frekuensi), lama tidaknya (waktu), jenis bacaan (ragam), cara memperoleh (kiat, dana jurus-jurus membaca), dan daya serap.²⁷

Tampubolon mengklasifikasikan aspek yang berkaitan dengan membaca ialah waktu, keinginan dan kemauan, motivasi, dan lingkungan.

3. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak (*move*). Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Pengertian motivasi itu sendiri, banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan

²⁶ DP. Tampubolon, *Op.Cit*, h.228

²⁷ Evi Rahmawati, *Op.Cit*, h.9

berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.²⁸

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencaoai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.

Ayat yang berkenaan dengan motivasi terdapat dalam QS Ar-Rad ayat 11

.... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ۝۱۱

Artinya:

11. ... *Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri..29*

Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang

28.Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta-Rineka Cipta) h.148

29Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah At Tauhid*, Op.Cit

pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.³⁰

Setiap hal baik yang berbahaya maupun yang tidak, beresiko ataupun tidak, selalu ada motivasinya. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia berkerja dengan segenap tenaga dan pikirannya.

Seperti dikemukakan oleh Sardiman motivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- c. Mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah. (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Jika ciri-ciri tersebut terdapat pada seorang siswa berarti siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup kuat yang dibutuhkan dalam aktifitas belajarnya.³¹

30. Setyowati. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang. Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran.* (Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang, 2007)h.14

Pengertian motivasi tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan. Seseorang atau suatu organisme yang berbuat/melakukan sesuatu, sedikit banyaknya ada kebutuhan dalam dirinya atau sesuatu yang hendak dicapainya.³²

Jadi, motif bukanlah hal yang dapat diamati, tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat kita saksikan. Tiap aktivitas yang dilakukan seseorang itu didorong oleh suatu kekuatan dari dalam diri orang itu, kekuatan pendorong itulah yang disebut motif.³³

Maka motivasi adalah penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.³⁴

Motivasi digunakan untuk menunjukkan suatu keadaan dalam diri seseorang yang berasal dari akibat kebutuhan, dan motif inilah yang mengaktifkan atau membangkitkan perilaku yang biasanya tertuju pada pemenuhan kebutuhan dari motif yang muncul untuk kebutuhan fisiologis.

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang melibatkan jiwa dan raga. Belajar tak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang

³¹ Rina Erfina, Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 34/1 Teratai Kabupaten Batanghari (Artikel Ilmiah, Jambi, 2014) H.3

³² M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung-Remaja Rosda Karya) h 61

³³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta-Raja Grafindo Persada) h 70

³⁴ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta-Rineka Cipta) h.146

tak kalah pentingnya. Faktor yang mempengaruhi aktivitas seseorang itu disebut motivasi.

Motivasi merupakan gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.³⁵

Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. Karena bila tidak belajar berarti anak didik tidak akan mendapat ilmu pengetahuan. Jadi, belajar adalah santapan utama anak didik.³⁶

Salah satu bentuk motivasi dalam belajar adalah *Ego-Involvement* yaitu menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga berkerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu motivasi cukup penting.³⁷

- Hamalik, juga mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu;
- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan, Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
 - b. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan, Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
 - c. Motivasi berfungsi sebagai pengarah
Artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan.
 - d. Motivasi berfungsi penggerak
ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta-Rineka Cipta)h.153

³⁶ *Ibid*, h.154

³⁷ *Ibid*, h.162

Jadi Fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³⁸

Yang jelas berkaitan dengan kebiasaan membaca yaitu Motivasi :
Hasrat Untuk Belajar. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia didalam diri anak didik. Potensi itu harus ditumbuhsurburkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya. Motivasi ekstrinsik sangat diperluka di sini, agar hasrat untuk belajar itu menjelma menjasi perilaku belajar.³⁹

Belajar merupakan proses perkembangan hidup manusia. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan. Pendapat lain mengatakan belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku.

Dalam kaitannya dengan proses membaca, diharapkan adanya hasrat yang tumbuh untuk terus belajar setelah mealui proses membaca. Ada semangat yang membara untuk terus menambah wawasan anak tersebut.

Anak anak yang gemar membaca dihadapkan pada suatu dunia yang penuh dengan kemungkinan dan kesempatan. Mungkin mereka akan membaca ketegangan ketika membaca novel, dan bercita menjadi seorang ilmuan jika membaca eksiklopedia. Betapapun dunia tempat

³⁸ Setyowati, *Op.Cit.*h.18

³⁹ *Ibid*, h 166

anak tinggal luasnya terbatas, dengan membaca mereka dapat pergi kemanapun dan mereka dapat memimpikan apapun⁴⁰

Ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi antara lain:

- a. Keinginan untuk belajar.
- b. Tekun dalam mengerjakan tugas.
- c. Lebih senang bekerja sendiri.
- d. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
- e. Ulet dalam menghadapi kesulitan.

B. Kerangka Berpikir

Membaca merupakan salah satu dari empat komponen keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagai salah satu keterampilan sebagaimana keterampilan-keterampilan lainnya, keterampilan membaca hanya akan dapat dicapai dengan baik jika disertai dengan upaya latihan yang sungguh-sungguh. Banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan seseorang di dalam membaca terutama membaca secara mandiri, antara lain minat, kebiasaan, motivasi diri, kemampuan diri, bahan ajar, dan cara menyiasati bahan bacaan tersebut.

Kebiasaan membaca perlu dikembangkan karena dengan biasa membaca, siswa akan mampu menangkap banyak hal penting, dalam hal

⁴⁰ Mary Leonhardt, 99 Cara menjadikan anak anda keranjingan membaca, (Bandung; Kaifa, 1999) h.30

ini adalah pemerolehan kosakata, pengetahuan tentang susunan-susunan kalimat serta pengetahuan tentang kebiasaan penulis dalam mengorganisasikan diri menemui struktur kalimat dan kosakata dalam bacaan sehingga dapat memperkaya pengetahuan tentang struktur kalimat maupun kosakata. Pengetahuan tersebut pada akhirnya dapat dipergunakan untuk menafsirkan dan memahami berbagai bentuk bacaan.

Kebiasaan membaca merupakan aktivitas sukarela karena kegiatan membaca kebutuhan pribadi. Aktivitas membaca dikatakan otomatis jika orang yang memiliki kebiasaan membaca dengan sendirinya terangsang untuk membaca jika situasi dan kondisi seperti waktu, tempat, dan jenis bacaan dapat terpenuhi.⁴¹

Kebiasaan merupakan dampak dari adanya minat. Upaya menumbuhkan minat baca anak merupakan langkah awal sekaligus cara yang efektif menuju bangsa yang berperadaban tinggi. Sebab masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk menanamkan sebuah kebiasaan, dan kebiasaan inilah yang akan terbawa hingga anak tumbuh dewasa dan mengambil peranan dalam masyarakat.⁴²

Maka dalam hal ini juga akan dibahas secara mendalam mengenai minat baca. Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata dan

⁴¹ Evi Rahmawati, *Hubungan Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana Dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri Kota Yogyakarta Yang Berkategori Sedang* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012) h.9

⁴² Bob Harjanto, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, (Yogyakarta : Manika,2011) h.36

isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu.⁴³

Antara kebiasaan membaca dengan pemahaman bacaan sangat erat hubungannya. Pembaca yang baik adalah pembaca yang memahami benar-benar apa yang dibacanya. Hal ini menuntut perhatian atau konsentrasi dan suatu kemampuan yang erat sekali berhubungan dengan maksud pengetahuan mengenai kata-kata dan koresponsifan terhadap organisasi bagian sebagai keseluruhan. Pengalaman menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai kosakata yang baik, perbendaharaan kata-kata yang memadai, dan keterampilan dalam meringkas serta merangkumkan tidak akan menemui kesulitan dalam pemahaman.

Pemahaman sangat dibantu oleh refleksi atau pemikiran terhadap apa yang dibaca. Pemahaman sesungguhnya tidak sempurna sampai pemikiran atau refleksi serupa itu berlangsung. Di sekolah, persiapan untuk ujian menuntut refleksi ini dan mentransformasikan (kegiatan) membaca menjadi (kegiatan) belajar.

Pada semua jenjang pendidikan, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa. Dengan membaca, siswa akan memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Oleh karena itu, membaca adalah jendela dunia, siapapun yang membuka jendela tersebut dapat melihat dan mengetahui segala

⁴³. Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta:PtGrafindo, 2014),h.141

sesuatu yang terjadi. Baik peristiwa yang terjadi di masa lampau, sekarang, bahkan yang akan datang.

Apalah artinya seorang pembaca, apabila membaca sebuah bacaan atau wacana tanpa memahami apa yang tersurat dalam bacaan tersebut. Untuk itu, kecakapan pemahaman bacaan perlu dilatihkan kepada semua siswa. Pemahaman bacaan merupakan suatu kecakapan untuk memahami informasi atau wacana yang disampaikan pihak lain melalui tulisan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemahaman bacaan, diantaranya adalah ketepatan pemahaman kata, makna, dan pemilihan kata.

Dalam memahami sebuah bacaan, pengetahuan tentang diksi (pilihan kata) yang tepat sangat berpengaruh karena apabila cara memahami pilihan kata kurang benar, maka akan berpengaruh terhadap makna bacaan tersebut. Ketepatan seseorang dalam menentukan pilihan kata sesuai konsep yang akan diungkapkan merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan dalam membacanya. Untuk menunjang itu semua, diperlukan latihan-latihan dengan cara menyusun beberapa kalimat secara berulang-ulang, sehingga dapat lebih terampil dalam memilih kata yang tepat dan dapat memahami suatu bacaan sesuai dengan konsep yang akan diungkap.

Seseorang dapat menyusun kata demi kata, kata menjadi kalimat, dan kalimat-kalimat disusun menjadi sebuah paragraf, apabila seseorang

tersebut memiliki perbendaharaan kata yang banyak. Hal yang dapat membantu seseorang untuk memiliki perbendaharaan kata tersebut diantaranya, yaitu banyak membaca.

Kegiatan membaca perlu dibiasakan sejak dini, yakni mulai dari anak mengenal huruf. Jadikanlah kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat, dan motivasi.

Jika hal tersebut terwujud, diharapkan membaca dapat menjadi bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan seperti sebuah slogan yang mengatakan “tiada hari tanpa membaca.”

Tentu hal di atas, membutuhkan ketekunan dan latihan yang berkesinambungan untuk melatih kebiasaan membaca agar kemampuan membaca, khususnya pemahaman bacaan dapat dicapai. Banyak faktor yang menjadi penyebab ketidakmampuan membaca, tetapi menurut dugaan peneliti, faktor kebiasaan membaca tampaknya berpengaruh terhadap pemahaman bacaan siswa.

Siswa yang sudah mengembangkan kebiasaan membaca memiliki koleksi kosakata yang lebih banyak serta teknik membaca yang lebih efektif (membaca pada satuan-satuan unit ide bukan membaca kata demi kata) daripada siswa yang tidak biasa membaca, serta otomatis ia akan memiliki pemahaman yang lebih pula daripada siswa yang tidak biasa

membaca. Jadi, semakin sering siswa dalam membiasakan membaca, maka akan semakin baik pula pemahaman bacaannya.

Mengingat pentingnya membaca yang merupakan keterampilan utama yang perlu dikuasai oleh setiap peserta didik, maka kita juga harus memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi kebiasaan membaca. Seperti halnya, waktu membaca, cara dan gaya membaca, jenis buku, dan hal-hal yang lainnya.

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H_1 = Ada hubungan antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa kelas V di SDN 1 Harapan Jaya, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung.
2. H_0 = Tidak ada hubungan antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa kelas V di SDN 1 Harapan Jaya, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung.

D. Penelitian yang Relevan

1. Nurul Hidayah (2009), dalam tesisnya yang berjudul *Hubungan antara Kompetensi Kebahasaan, Kemampuan Berpikir, dan Motivasi Belajar dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kota Bandar Lampung*. Pada penelitian ini

menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan ($p < 0,05$) antara kompetensi kebahasaan dengan kemampuan membaca pemahaman sebesar 5,9% dan sumbangan efektifnya sebesar 5,78%, (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan ($p < 0,05$) antara kemampuan berpikir dengan kemampuan membaca pemahaman sebesar 7,9% dan sumbangan efektifnya sebesar 5,84%, (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan ($p < 0,05$) antara motivasi belajar dengan kemampuan membaca pemahaman sebesar 9,3% dan sumbangan efektifnya sebesar 8,91%, (4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan ($p < 0,05$) antara kompetensi kebahasaan, kemampuan berpikir, dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman sebesar 20,6% dan sumbangan efektifnya secara keseluruhan sebesar 20,53%.

Penelitian tersebut menggunakan metode tes untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman, sedangkan angket digunakan untuk mengukur motivasi belajar.⁴⁴

Sedangkan dalam penelitian ini penulis mencoba melakukan penelitian dalam ruang lingkup yang lebih kecil yakni hubungan kebiasaan membaca dengan motivasi belajar pada satu sekolah dan satu jenjang kelas V sebagai objek yang akan diteliti.

44 Nurul Hidayah, *Hubungan antara Kompetensi Kebahasaan, Kemampuan Berpikir, dan Motivasi Belajar dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kota Bandar Lampung*, (Yogyakarta : Tesis Program Pasca Sarjana UNY, 2010)

2. Fiki Hermansyah pada tahun 2016, telah melakukan *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di MIN 2 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2016/2017*.

Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MIN 2 Bandarlampung. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi dengan taraf signifikan 5%. Dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau 0,653 lebih besar dari 0,250. Dengan demikian ha diterima. Ini berarti bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan membaca pemahaman sebesar 0,653 dan sumbanga efektifnya sebesar 42,6%.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan sehingga dijadikan sebagai acuan penelitian. Penulis hanya merujuk pada motivasi belajar.⁴⁵

3. Dewi Purnamasari, juga melaksanakan penelitian dengan judul; *Hubungan Antara Kebiasaan Membacadengan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas Viii Smp Di Kecamatan Kalasan Sleman* Disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan pemahaman bacaan siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Kalasan Sleman. Berdasarkan penelitian ini, penulis merujuk pada Kebiasaan Membaca.⁴⁶

45 Fiki Hermawan, *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di MIN 2 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Bandar Lampung : Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2016)

46 Dewi Purnamasari, berjudul ; *Hubungan Antara Kebiasaan Membacadengan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas Viii Smp Di Kecamatan Kalasan Sleman*. (Yogyakarta : Skripsi Unoversitas Negeri Yogyakarta)

4. Afifah Zulfa Destiyanti 2017, dalam skripsinya yang berjudul *Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Ismaria Al Quraniah Bandar Lampung* . dalam penelitiannya menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan anatar kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman sebesar 0,593 dan sumbangan efektifnya sebesar 35,2%⁴⁷



⁴⁷ Afifah Zulfa Destiyanti, berjudul *Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Ismaria Al Quraniah Bandar Lampung*. (Bandar Lampung : Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan, 2017)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena semua data diwujudkan dalam bentuk angka dan menggunakan analisis statistik. Alasan dipilihnya pendekatan kuantitatif dengan tujuan sebagai berikut. (1) menggambarkan suatu gejala secara kuantitatif dengan sajian, skor, rata-rata, penyimpangan dan grafis, (2) menerangkan suatu gejala misalnya dengan menunjukkan besarnya koefisien dan arah korelasi besarnya suatu variabel, ada tidaknya perbedaan antara dua kelompok tersebut, dan (3) membuat prediksi atau estimasi berdasarkan hasil analisis dan indeks yang telah ditetapkan.

Data kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Desain penelitian ini menggunakan desain korelasi. Sesuai dengan tujuannya, maka penelitian ini dapat dikategorikan korelasional, karena peneliti berusaha menelaah hubungan antara variabel satu dengan variabel lain.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung :IKAPI, 2014),

Desain korelasi merupakan penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, dan dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan penelitian.²

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada hubungan antara variabel kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa SD Negeri 1 Harapan Jaya, kecamatan Sukarame kota Bandar Lampung.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Harapan Jaya pada kelas V. Meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, meliputi: pengajuan judul, pembuatan proposal, survey di sekolah yang bersangkutan, permohonan izin dan penyusunan instrument.
2. Tahap pelaksanaan, yaitu kegiatan yang berlangsung di lapangan yang meliputi uji coba instrument dan pengambilan data instrument yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.
3. Tahap akhir, yaitu pengolahan data dan penyusunan laporan penelitian.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Bumi Aksara 2012) h.166

B. Populasi, Sampel dan *Sampling*

1. Populasi

Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.³

Maka, pada penelitian kali ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas V semester ganjil SDN 1 Harapan Jaya, Kecamatan Sukarame, kota Bandar Lampung.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti⁴ pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik acak kelas, dikarenakan siswa dianggap memiliki karakteristik yang sama(homogen). Pengambilan sampel secara acak atau random dapat dilakukan dengan menggunakan bilangan random, komputer, maupun dengan undian. bila pengambilan dengan undian, maka setiap anggota populasi diberi nomor terlebih dahulu, sesuai dengan jumlah anggota populasi. Setiap anggota populasi memiliki peluang sama untuk menjadi anggota sampel.

3. Ibid,h.53

4 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: PT Rineka cipta, 2010), h. 174.

C. Variabel Penelitian dan Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang penulis gunakan, yaitu :

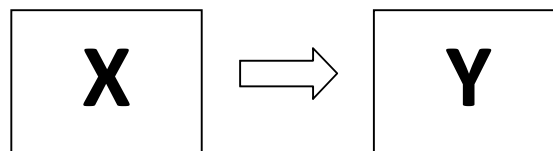
a. Variabel Bebas

Sebagai variabel bebasnya adalah kebiasaan membaca yang dilambangkan dengan huruf X.

b. Variabel Terikat

Sebagai variabel terikatnya adalah kemampuan membaca pemahaman yang dilambangkan dengan huruf Y.

Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistik yang digunakan. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Keterangan :

X : Kebiasaan Membaca

Y: Motivasi Belajar

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk mendapatkan kesamaan pengertian agar diperoleh komunikasi yang benar dan tidak terjadi penaksiran yang salah tentang pengertian ubahan, maka setiap ubahan tersebut perlu di definisikan secara operasional.

- a. Kebiasaan Membaca dalam penelitian ini adalah intensitas kegiatan membaca yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah baik yang menyangkut materi yang menambah ilmu pengetahuan maupun bacaan hiburan.
- b. Motivasi belajar yang dimaksudkan yaitu banyak atau tidak nya para juara kelas yang mempunyai kebiasaan membaca.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian,ada empat media untuk mengumpulkan data.⁵ Keempat media tersebut kegunaannya dapat dipilih satu macam, atau gabungan antara dua media tergantung data yang dimiliki oleh peneliti. Pada penelitian kali ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah Metode Angket Kuesioner.

Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data kebiasaan membaca berupa angket tertutup dengan skala bertingkat. Skala bertingkat berisi angka-angka yang disusun secara bertingkat dari yang paling kecil berturut-turut ke yang lebih besar, atau sebaliknya, dari yang paling besar

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Yogyakarta:Bumi Aksara; 2003) h.75

ke yang paling kecil. Skor jawaban disusun berdasarkan skala *likert* dengan empat alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP). Skor yang diberikan berkisar antara 4-1. Semua pertanyaan yang diajukan dalam angket berupa pernyataan positif.

F. Instrumen Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan di atas, alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ialah wawancara dan dokumentasi. Ubahan kebiasaan membaca instrumennya adalah wawancara. Sedangkan untuk ubahan prestasi belajar siswa dengan menggunakan dokumentasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mengungkapkan variabel minat baca siswa, dan test untuk mengukur kemampuan membaca cepat.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert* yang telah dimodifikasi. Dengan skala *Likert* yang telah dimodifikasi, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan. Semua pertanyaan yang diajukan dalam angket berupa pernyataan positif.

Tabel III.1
Skor Alternatif Positif

Alternatif Pilihan	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Kecenderungan kebiasaan membaca diukur dengan rumus patokan pengukur kecenderungan sebagai berikut.

- a. Kategori tinggi $> (M+1SD)$
- b. Kategori sedang antara $(M-1SD)$ sampai $(M+1SD)$
- c. Kategori rendah $< (M-1SD)$

Keterangan:

M : Nilai rata-rata ideal yang besarnya diperoleh dari (skor tertinggi + skor terendah)

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan indikator-indikator, selanjutnya disusun kisi-kisi instrumen kebiasaan membaca sebagai berikut

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Membaca

No	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
1	Waktu/Frekuensi Membaca	1, 6, 13	3
2	Keinginan/Kemauan Membaca	3, 5, 9,10,14	5
3	Dorongan/Motivasi Membaca	4,8, 15	3
4	Lingkungan a. Sekolah b. Keluarga c. Masyarakat	2, 7, 12, 11, 16	5

Tabel III.3
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

No	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1	Keinginan untuk Belajar	1-4	4
2	Tekun dalam mengerjakan tugas	5-7	3
3	Lebih senang belajar sendiri	8-10	3
4	Senang mencari dan memecahkan soal	11-13	3
5	Ulet dalam menghadapi kesulitan	14-16	3

G. Uji Validitas

Gay (1983) mengatakan bahwa suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.⁶

Untuk menguji validitas instrumen penelitian yang berupa soal tes untuk peserta didik, dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Di mana:

= koefisien korelasi

= skor item

= skor total

= banyaknya subyek

Setelah diperoleh r kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik momen produk. Apabila $r > r_{kritik}$ maka dikatakan butir soal itu valid.

⁶ *Ibid*, h.121

H. Uji Reliabilitas

Syarat lainnya yang penting bagi seorang peneliti adalah reliabilitas. Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan.⁷ Suatu tes dikatakan reliabel jika $r > 0,3$ dimana koefisien adalah 0,3 untuk menguji reliabilitas tes kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik, penulis menggunakan rumus alpha:

$$r = \frac{1 - \frac{\sum}{n}}{1 - \frac{\sum}{n}}$$

Di mana:

- 1) \bar{x} = mean kuadrat antara subyek
- 2) \sum = mean kuadrat kesalahan
- 3) s^2 = varians total

Adapun untuk rumus mencari varians total dan varians item adalah:

$$a) \quad s^2 = \frac{\sum}{n} - \frac{\sum}{n^2}$$

$$b) \quad s^2 = \frac{\sum}{n} - \frac{\sum}{n^2}$$

Di mana :

- (1) = jumlah kuadrat seluruh skor item
- (2) = jumlah kuadrat subyek

⁷ Ibid, h 127

I. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian dari populasi yang normal atau tidak. Untuk menguji normalitas ini digunakan metode Liliefors berikut:

1) Hipotesis

: sampel berasal dari populasi normal

: sampel tidak berasal dari populasi normal

2) Tingkat signifikansi: $\alpha = 0,05$

a. Statistik uji : $= | () - () |$,

Dengan $= \frac{(\quad)}{(\quad)}$, s = standar deviasi, $() = (\leq)$

$\sim (0,1)$; $() = \leq$

1) Daerah kritis : $>$,

2) Keputusan uji:

€

J. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah populasi mempunyai variansi yang sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas ini digunakan uji variansi terbesar dengan prosedur sebagai berikut:

Langkah-langkah menghitung uji homogenitas :

a. Mencari Varians/Standar deviasi Variabel dan , dengan rumus:

$$= \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{(n - 1)}$$

$$= \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{(n - 1)}$$

3) Mencari dengan dari varians dan , dengan rumus :

$$= \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{(n - 1)}$$

Keterangan: = statistik uji

= standar deviasi

4) Hipotesis

$$H_0 = \sigma_1 = \sigma_2 \text{ (varian data homogen)}$$

$$H_1 = \sigma_1 \neq \sigma_2 \text{ (varian data tidak homogen)}$$

5) Membandingkan dengan pada tabel distribusi ,

dengan jika $F < F_{table}$, berarti data homogen dan

$F > F_{table}$, berarti tidak homogen.

K. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisa data maka akan dapat membuktikan hipotesis menarik tentang masalah yang akan diteliti. Analisa disini adalah data primer, yang bertujuan untuk menganalisa data pokok yang angung

berkaitan dengan pembahasan hubungan antara kebiasaan membaca sebagai variabel bebas (X) dengan motivasi belajar sebagai variabel terikat (Y).

Untuk menggambarkan kebiasaan membaca dan motivasi belajar digunakan rumus tehnik analisa data yang bersifat korelasi bivariat. Analisa ini untuk menganalisa hubungan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen yang keduanya merupakan variabel kategorik.

L. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan, maka bentuk pengujian hipotesis akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. H_a : Ada (terdapat) korelasi positif yang signifikan antara kebiasaan membaca dan motivasi belajar.
2. H_0 : Tidak ada (tidak terdapat) korelasi positif yang signifikan antara kebiasaan membaca dan motivasi belajar.

Untuk menguji hipotesis antara X dan Y digunakan statistik melalui korelasi product momen dengan rumus

$$\frac{\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\{ \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2 \} - \{ \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2 \}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah Dasar Negeri 1 Harapan Jaya Kec. Sukarame Kota Bandar Lampung

1. Identitas Sekolah

- 
- a. Nama Sekolah : SDN 1 HARAPAN JAYA
 - b. Nomor Induk Sekolah : 020050
 - c. Nomor Statistik Sekolah : 101126002005
 - d. Propinsi : Lampung
 - e. Kota/Kabupaten : Bandar Lampung
 - f. Kecamatan : Sukarame
 - g. Desa/Kelurahan : Korpri Jaya
 - h. Jalan : P. Senopati No 37 Harapan
Jaya
 - i. Kode Pos : 35131
 - j. Telephone : 081369610329
 - k. Daerah : Perkotaan
 - l. Status sekolah : Negeri
 - m. Kelompok Sekolah : Imbas
 - n. Akreditasi : 2012

- o. Penerbit SK Sekolah : Ketua Badan Akreditasi Sekolah
- p. Tahun Berdiri : 1983
- q. Waktu KBM : Pagi dan Siang
- r. Status Bangunan sekolah : Milik Sendiri
- s. Lokasi sekolah : Sukarame
- t. Penyelenggara : Pemerintah
- u. Nama Kepala Sekolah : Suhartono,S.Pd
- v. Masa Kerja Kepala Sekolah : 8 Th 10 Bulan
- w. Nama Ketua Komite Sekolah : Tupan, S.Ag

2. Data Sekolah

- a. Tahun Pendirian : 1983
- b. Tahun Operasional : 1983
- c. SK Difinitif : 1983
- d. Status Tanah : Hak Milik
- e. Ukuran Tanah
 - a. Panjang : 40 m²
 - b. Lebar : 40 m²
 - c. Luas : 1.600 m²

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

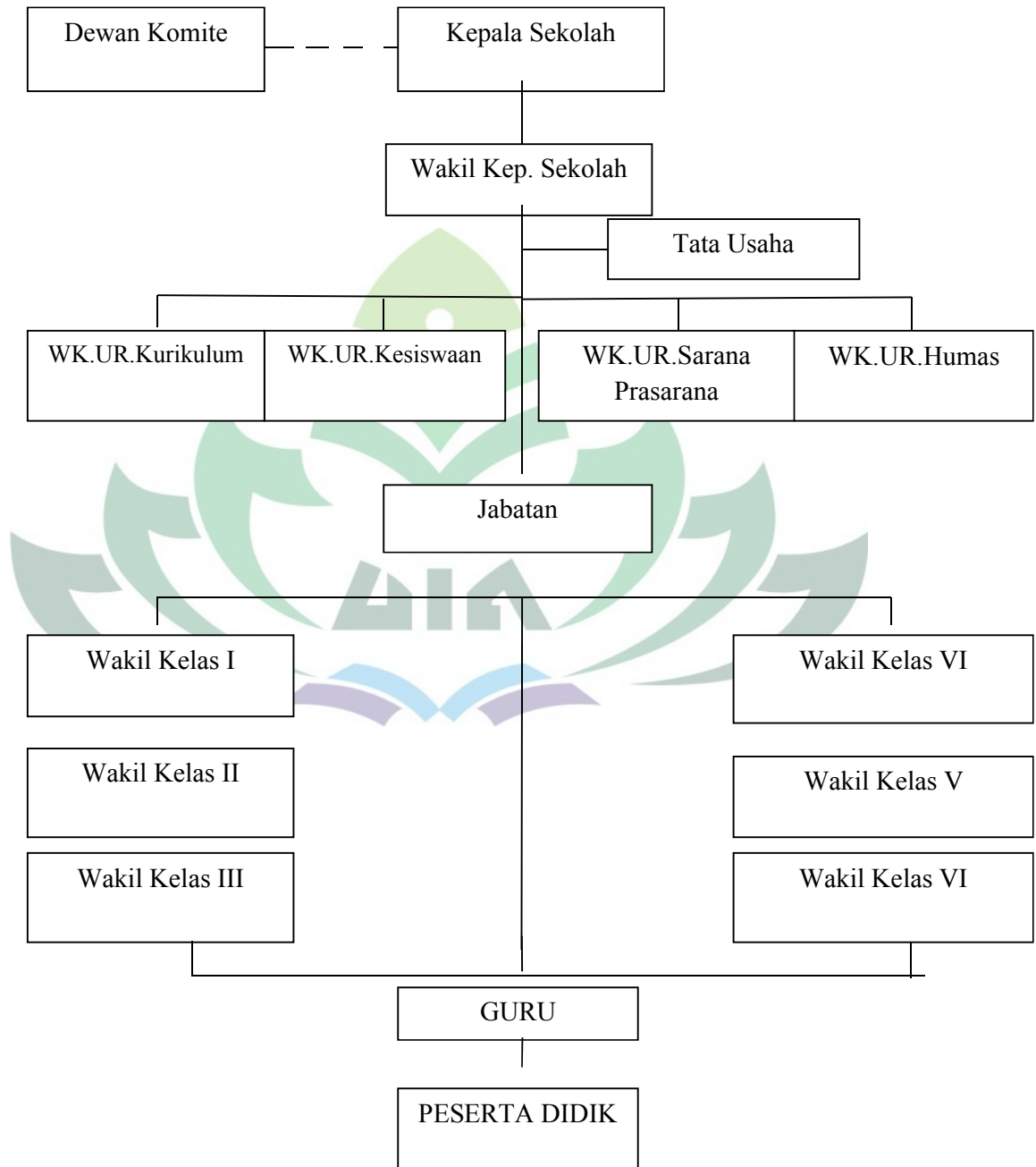
Mewujudkan SDN 1 Harapan Jaya sebagai SD berkualitas yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai serta memiliki lingkungan yang kondusif yang dapat dipergunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berakhlak, berilmu pengetahuan tinggi dan dapat melanjutkan ke SLTP negeri.

b. Misi

- a) Meningkatkan profesional guru dalam melaksanakan tugas
- b) Meningkatkan peringkat berdasarkan hasil ujian sekolah
- c) Membina siswa secara intensif melalui kegiatan ekstrakurikuler
- d) Menciptakan lingkungan dan iklim kerja yang harmonis sesama warga sekolah
- e) Melaksanakan pembinaan IPTEK dan IMTAQ secara terpadu
- f) Menjaga hubungan yang harmonis antara Sekolah dengan wali murid dan masyarakat sekitar.

4. Struktur Organisasi Sekolah

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH



5. Keadaan Guru dan Karyawan Sekolah

Tabel IV.1

**Data Guru Sekolah Dasar Negeri 1 Harapan Jaya Kec. Sukarame
Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017**

No	Nama/NIP	P/L	Jabatan	Ijazah
1	SUHARTONO, S.Pd 19600421 198403 1 006	L	Kepala Sekolah	S1 2004
2	SARWANA, S.Pd 19590319 198010 2 001	P	Guru Kelas	S1 2006
3	Hj. MULYATI ZEIN, S.Pd.SD 19590911 197910 2 001	P	Guru Kelas	S1 2009
4	NURSUKAWATI, A.Ma 19591216 198303 2 006	P	Guru Agama	D2 1995
5	SUHARNI, S.Pd 19620818 198303 2 013	P	Guru Penjaskes	D2 2002
6	Hj. ROSPANIDA, S.Pd.SD 19630405 198303 2 007	P	Guru Kelas	S1 2009

7	NURHASANAH, S.Pd.SD 19620925 198403 2 003	P	Guru Kelas	S1 2009
8	JUNAIDAH, S.Pd.SD 19630820 198403 2 003	P	Guru Kelas	S1 2009
9	TRI SUPARMI, S.Pd 19630917 198303 2 002	P	Guru Kelas	S1 2010
10	RUSDANILA, S.Pd.SD 19701102 199103 2 004	P	Guru Kelas	S1 2009
11	RAHAYU FATMANINGSIH, S.Pd 19870424 200902 2 003	P	Guru Kelas	S1 2011
12	APRIA SISCA, S.Pd NIP. 19820427 200502 2 007	P	Guru Kelas	S1 2011
13	FATMAH, S.Pd 19880203 201001 2 003	P	Guru Kelas	S1 2012
14	ROSMIYATI, S.Pd	P	Guru Kelas	S1 2008

	NIP. 19770513 201407 2 002			
15	DESRINA, A.Ma 19871223 200902 2 003	P	Guru Kelas	D2 2007
16	SEPTI AMALIANA SARI,S.Pd	P	Guru Kelas	S1 2010
17	ADI PRATAMA,S.Pd	L	Guru Penjaskes	S1 2012
18	RITA NURMALA, S.Pd.I	P	Staf TU	S1 2012
19	SRI HANDAYANI, S.Pd	P	Staf Perpustakaan	S1 2014
20	WAHYU PURNAMA SARI, S.Pd	P	Guru B. Inggris	S1 2016

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel IV.2

Kondisi Bangunan Sekolah

No.	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas/Belajar	6 rg	3 rg	3 rg	- rg

2	Ruang Perpustakaan	- rg	1 rg	- rg	- rg
3	Laboratorium	- rg	- rg	- rg	- rg
4	Ruang Kepala Sekolah	- rg	- rg	- rg	- rg
5	Ruang Guru	1 rg	1 rg	- rg	- rg
6	Gudang	1 rg	1 rg	- rg	- rg
7	Mushola	- rg	- rg	- rg	- rg
8	Aula	- rg	- rg	- rg	- rg
9	UKS	1 rg	- rg	1 rg	- rg
10	WC	6 rg	4 rg	- rg	2 rg

B. Tahapan Penelitian

1. Persiapan

Dalam tahap ini, sebelum peneliti melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan pra-penelitian

2. Perizinan

Setelah melakukan pra penelitian, peneliti mengajukan surat permohonan penelitian di SDN 1 Harapan Jaya.

3. Pelaksanaan

Peneliti menyebarkan angket pada sample.

4. Pasca Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap akhir, dilaksanakan pengolahan data yang diperoleh melalui skala yang meliputi pengumpulan data,

penyederhanaan data serta pendeskripsian data dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan

C. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil Sampel Penelitian (Responden) Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang didapatkan dari responden, dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan, dalam menentukan sampel penelitian (responden) penulis menggunakan teknik *Purposive Random Sampling* atau secara acak, jadi sampel yang didapatkan tidak terfokus pada laki-laki atau perempuan. Data profil responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel IV.3

Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	N
1	Laki-Laki	13
2	Perempuan	14
Jumlah		N=27

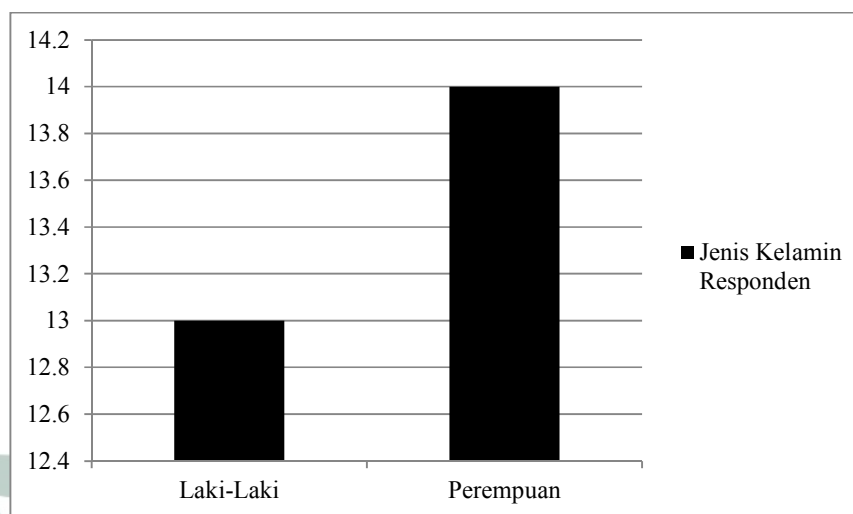
**Data dari lampiran 3*

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah perempuan lebih banyak dari jumlah laki-laki. Karena keseluruhan sampel penelitian

yang berjenis perempuan berjumlah 14 siswa dan jumlah responden laki-laki hanya berjumlah 13 siswa. Tabel di atas dapat pula di gambarkan dalam grafik di bawah ini :

Gambar IV.1

Grafik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



5. Profil Sampel Penelitian Berdasarkan Kebiasaan Membaca

Penulis mendapatkan data menggunakan metode angket yang terdiri dari 30 item pernyataan yang mencakup satu variabel bebas, dengan kisi-kisi pertanyaan antara lain: frekuensi membaca, keinginan membaca, motivasi membaca, lingkungan. Berikut ini penulis cantumkan data hasil belajar yaitu sebagai berikut

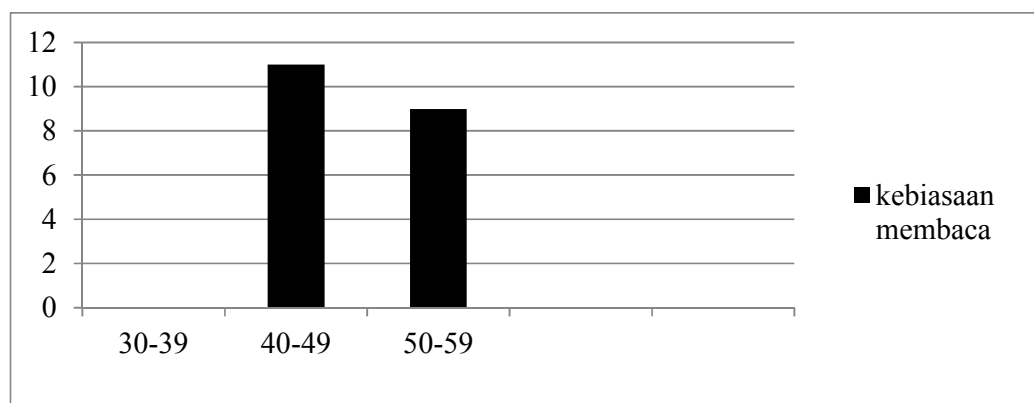
Tabel IV.4
Data Nilai Angket Kebiasaan Baca

No	Nilai Angket	Siswa	Keterangan
1.	30-39	0	Rendah
2.	40-49	11	Sedang
3.	50-59	9	Tinggi
Jumlah		27	

**Data selengkapnya pada Lampiran 4*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar sampel atau responden mendapatkan nilai baik. Bahkan tidak ada anak yang mendapat nilai rendah. Dan selebihnya nilai sedang dan tinggi. Tabel tersebut dapat dijelaskan dengan grafik dibawah ini.

Gambar IV.6
Grafik Kebiasaan Baca



6. Profil Sampel Penelitian Berdasarkan Motivasi Belajar

Data motivasi belajar, penulis mendapatkan data menggunakan metode angket yang terdiri dari 16 item pernyataan yang mencakup satu variabel bebas.

Tabel IV.5

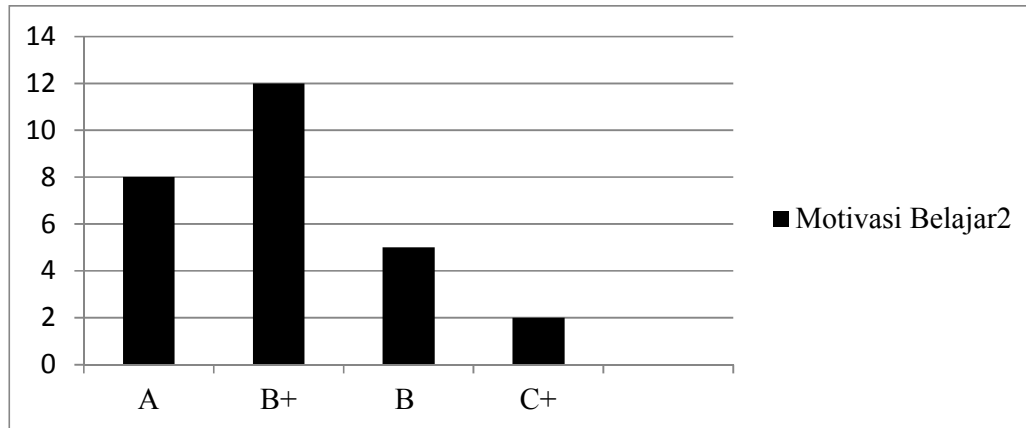
Data Nilai Motivasi Belajar

No	Hasil Belajar	Siswa/i	Keterangan
1	A	8	Sangat tinggi
2	B+	12	Tinggi
3	B	5	Sedang
4	C	2	Rendah
Jumlah		27	

**Data selengkapnya pada Lampiran 4*

Dari tabel di atas, terdapat 8 siswa yang memperoleh hasil belajar dengan predikat nilai A, 12 siswa dengan nilai B+, 5 siswa dengan nilai B, 2 siswa dengan nilai C. Data hasil belajar di atas dapat pula digambarkan dalam diagram batang hasil belajar siswa seperti di bawah ini

Gambar IV.7
Grafik Motivasi Belajar



D. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Untuk menganalisis validitas dan reliabilitas angket butir soal, penulis melakukan uji coba kepada responden di luar sampel, yang berjumlah 20 responden dengan memberikan angket 16 soal untuk masing-masing angket Kebiasaan Membaca dan Motivasi Belajar dan akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

a. Angket Kebiasaan Membaca

Dibawah ini merupakan tabel analisis validitas soal angket kebiasaan membaca, $r_{(n)} = r_{(0,05)(20)} = 0,444$ dengan kriteria :

- 1) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid, sebaliknya tidak valid
- 2) Apabila probabilitas (sig) $< 0,05$ maka instrumen valid, sebaliknya tidak valid

Tabel IV. 6

Hasil Analisis Validitas Kebiasaan Membaca

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Significant	Simpulan
<i>Butir 1</i>	0,761	0,444	H>T	0,000	<i>Valid</i>
<i>Butir2</i>	0,536	0,444	H>T	0,015	<i>Valid</i>
<i>Butir3</i>	0,646	0,444	H>T	0,002	<i>Valid</i>
<i>Butir4</i>	0,519	0,444	H>T	0,019	<i>Valid</i>
<i>Butir5</i>	0,503	0,444	H>T	0,024	<i>Valid</i>
<i>Butir6</i>	0,697	0,444	H>T	0,001	<i>Valid</i>
<i>Butir7</i>	0,593	0,444	H>T	0,006	<i>Valid</i>
<i>Butir8</i>	0,756	0,444	H>T	0,000	<i>Valid</i>
<i>Butir9</i>	0,714	0,444	H>T	0,000	<i>Valid</i>
<i>Butir10</i>	0,795	0,444	H>T	0,000	<i>Valid</i>
<i>Butir11</i>	0,690	0,444	H>T	0,001	<i>Valid</i>
<i>Butir12</i>	0,704	0,444	H>T	0,001	<i>Valid</i>
<i>Butir13</i>	-,088	0,444	H<T	0,711	<i>Tidak valid</i>
<i>Butir14</i>	0,530	0,444	H>T	0,016	<i>Valid</i>
<i>Butir15</i>	0,639	0,444	H>T	0,002	<i>Valid</i>
<i>Butir16</i>	0,236	0,444	H<T	0,317	<i>Tidak valid</i>

*Sumber : Diolah dari data lampiran 5

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 16 soal angket hanya 14 soal angket yang valid. Dapat dilihat pula item 13 dan 16 tidak valid karena, $r_{tabel} > r_{hitung}$ atau probalitasnya $0,4444 > -,088$ dan $0,4444 > 0,236$.

Dibawah ini ringkasan hasil perhitungan validitas angket kebiasaan membaca yang dibantu oleh program SPSS.23.

Tabel IV.7
Ringkasan Perhitungan Validitas X

Variabel	Jumlah item semula	Jumlah item gugur	Nomor item gugur	Jumlah item valid
X	16	2	13,16	14

b. Angket Motivasi Belajar

Dibawah ini merupakan tabel analisis validitas soal angket kebiasaan membaca, $r_{(n)} = r_{(0,05)(20)} = 0,444$,dengan kriteria :

- 1) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid, sebaliknya tidak valid
- 2) Apabila probabilitas (sig) $< 0,05$ maka instrumen valid, sebaliknya tidak valid

Tabel IV. 8
Hasil Analisis Validitas Motivasi Belajar

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Significant	Simpulan
<i>Butir 1</i>	0,445	0,444	H>T	0,049	<i>Valid</i>
<i>Butir2</i>	0,749	0,444	H>T	0,000	<i>Valid</i>
<i>Butir3</i>	0,511	0,444	H>T	0,021	<i>Valid</i>
<i>Butir4</i>	0,399	0,444	H<T	0,081	<i>Tidak valid</i>
<i>Butir5</i>	0,418	0,444	H<T	0,067	<i>Tidak valid</i>
<i>Butir6</i>	0,602	0,444	H>T	0,005	<i>Valid</i>
<i>Butir7</i>	0,674	0,444	H>T	0,001	<i>Valid</i>
<i>Butir8</i>	0,573	0,444	H>T	0,008	<i>Valid</i>
<i>Butir9</i>	0,306	0,444	H<T	0,190	<i>Tidak valid</i>

<i>Butir10</i>	0,674	0,444	H>T	0,001	<i>Valid</i>
<i>Butir11</i>	0,611	0,444	H>T	0,004	<i>Valid</i>
<i>Butir12</i>	0,566	0,444	H>T	0,009	<i>Valid</i>
<i>Butir13</i>	0,584	0,444	H>T	0,007	<i>Valid</i>
<i>Butir14</i>	0,638	0,444	H>T	0,002	<i>Valid</i>
<i>Butir15</i>	0,685	0,444	H>T	0,001	<i>Valid</i>
<i>Butir16</i>	0,809	0,444	H>T	0,000	<i>Valid</i>

*Sumber : Diolah dari data lampiran 6

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 16 soal angket hanya 13 soal angket yang valid. Dapat dilihat pula item 4,5 dan 9 tidak valid karena, $r_{tabel} > r_{hitung}$ atau probabilitasnya $0,4444 > 0,399$; $0,4444 > 0,418$; $0,444 > 0,306$.

Dibawah ini ringkasan hasil perhitungan validitas angket kebiasaan membaca yang dibantu oleh program SPSS.23.

Tabel IV.9
Ringkasan Perhitungan Validitas Y

Variabel	Jumlah item semula	Jumlah item gugur	Nomor item gugur	Jumlah item valid
Y	16	3	4,5, dan 9	13

2. Uji Reliabilitas

Dari hasil perhitungan reliabilitas menggunakan program SPSS.23, maka dapat dilihat pada *lampiran 7*. Dari hasil analisis instrumen tersebut dapat dilihat n kasus variabel bebas 20 orang responden, n untuk item yang dianalisis hanya untuk item-item

yang valid saja, kemudian r *alpha* yang diperoleh masing-masing variabel bebas dikonsultasikan dengan daftar Interpretasi koefisien r sebagai berikut :

Tabel IV.10

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya r product moment (r_{xy})	Interprestasi
0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Tabel IV.11

Ringkasan Hasil Perhitungan Realibilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Jumlah Item	Keterangan
X	0,891	14	Sangat Tinggi
Y	0,872	13	Sangat Tinggi

E. Teknik Analisis Data

Analisis data diawali dengan dua langkah dengan pengujian dengan persyaratan analisis yaitu uji normalitas, dan lineritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus Lilliefors dengan bantuan program SPSS.23.

Suatu data dikatakan normal apabila L hitung lebih kecil dari L tabel. Untuk melihat sebaran skor dalam uji normalitas dapat dilihat pada uji *Kolmogorov-Smirnov*. **(Dapat dilihat pada lampiran 8)*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel bebas skala kebiasaan membaca diketahui nilai statistiknya sebesar 0,116 dengan signifikansi sebesar 0,192 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan distribusi skor skala kebiasaan membaca pada subjek penelitian adalah **normal**. Pada variabel motivasi belajar, nilai statistiknya 0,070 dengan signifikansi sebesar 0,200 ($p > 0,05$); maka data yang diperoleh dari lapangan berdistribusi normal.

Kemudian jika suatu distribusi data normal, dapat dilihat juga pada uji Q-Q Plot, disini jika distribusi data normal, maka data akan tersebar disekeliling garis. Q-Q Plot keb tersebar pada garis lurus, jadi kesimpulannya data tersebut **normal**. **(Dapat dilihat pada lampiran 8)*.

2. Uji Linieritas

Untuk menguji kelinieran hubungan antara variabel bebas kebiasaan membaca dengan motivasi belajar maka digunakan analisis regresi yang dihitung menggunakan program SPSS.23 sebagai berikut:

Hipotesis;

H_0 = Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan (X) dengan motivasi belajar (Y)

H_a = Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca (X) dengan motivasi belajar (Y)

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi. Regresi merupakan suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan masa sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil.

Prediksi tidak memberikan jawaban pasti tentang apa yang akan terjadi, melainkan berusaha mencari pendekatan apa yang akan terjadi. Regresi dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Keberartian dari regresi dibuktikan dari perolehan nilai F_{hitung} melalui uji F . Sehingga dengan demikian diperoleh keberartian dari prediksi hasil analisis regresi sederhana maupun regresi ganda untuk tiga prediktor pada penelitian ini.

Analisis regresi dan analisis korelasi mempunyai hubungan yang sangat kuat dan mempunyai keeratan. Setiap analisis regresi dipastikan terdapat analisis korelasi, namun analisis korelasi belum tentu dilanjutkan dengan analisis regresi. Koefisien korelasi sederhana untuk populasi diberi simbol r dan R untuk perolehan koefisien korelasi ganda. Nilai koefisien korelasi sederhana maupun korelasi ganda digunakan untuk menentukan kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel bebasnya dengan melakukan perhitungan pada koefisien determinasinya.

Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol (H_0), sedangkan hipotesis yang diajukan berdasarkan teori merupakan hipotesis alternatif (H_a). Adapun hipotesis nol (H_0) merupakan lawan dari hipotesis alternatif (H_a), yang mana apabila hasil pengujian menerima H_0 berarti H_a ditolak dan begitu juga sebaliknya. Berikut ini analisis dari hasil hitung menggunakan program SPSS.23.

a) Analisis linier sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan membaca dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Harapan Jaya. Sebelum menganalisis uji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka terlebih dahulu diuji kelinieritas garis regresi dengan menggunakan tabel anova, dan dibantu oleh program SPSS.23.

1) Uji Kelinieran Regresi

Untuk melakukan uji linieritas diperlukan adanya rumusan hipotesis sbb:

H_0 : model regresi berbentuk linier

H_1 : model regresi berbentuk non linier (*lampiran 10*)

Kriteria pengujian hipotesis bisa dilakukan dengan dua pilihan yaitu :

1. Menggunakan koefisien sig. Dari deviation from linierity pada tabel anava dengan α (5%/1%), dengan ketentuan apabila nilai **sig.** pada deviation from linierity $> \alpha$ maka H_0 diterima, sebaliknya tidak diterima.
2. Menggunakan harga koefisien F pada baris deviation from linierity pada tabel ANOVA dibandingkan F tabe, dengan catatan F hitung \leq Ftabel maka H_0 diterima dengan dk pembilang =1 dan dk penyebut = k-2 sebaliknya H_0 ditolak.

Maka dari hasil perhitungan diperoleh; **berdasarkan lampiran 10*

Variabel Kebiasaan Membaca dengan Motivasi Belajar. Menggunakan koefisien (sig.) pada deviation from linierity $> \alpha$ atau $0,559 > 0,05$, dengan demikian kebiasaan membaca terhadap motivasi belajar berbentuk linier.

Begitu juga dengan menggunakan harga koefisien F pada baris defiation from linearity, diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut 10 dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh 4,84. Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,884 < 4,960$; maka dapat disimpulkan variabel kebiasaan membaca dengan motivasi belajar mempunyai model regresi berbentuk linier.

b. Perhitungan Regresi Linier Sederhana

Dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS.23, maka dapatdi analisis sebagai berikut : (*Lampiran 11*)

Perhitungan Regresi Linier Sederhana Antara Kebiasaan Membaca dan Motivasi Belajar

1. Bagian descriptive statistik dan correlations

Rata-rata skor motivasi belajar dari jumlah sampel 40 diperoleh sebesar 73,50 dengan standar deviasi 9,78; demikian pula dengan skor kebiasaan membaca sebesar 47,58 dengan standar deviasi sebesar 2,85 dari 40 sampel.

Dari output korelasi, hubungan antara kebiasaan membaca dengan motivasi belajar sangat signifikan (sig. 0,000 < 0,05) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,873.

2. Bagian variabels entered/removed dan model summary

Variabel enter menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang dikeluarkan (dalam kolom removed kosong) atau dengan kata lain variabel motivasi belajar dimasukkan dalam perhitungan regresi. Sedangkan pada model summary terlihat bahwa r^2 diperoleh sebesar 0,762 atau 76,2% motivasi belajar dipengaruhi oleh kebiasaan membaca, dengan standar deviasi estimate sebesar 4,83.

3. Bagian Anova

Bagian Anova dipakai untuk menguji keberartian regresi, dengan rumus $F_{hitung} = S^2_{reg} / S^2_{sis}$. Dengan ketentuan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut $n-1$ dan α tertentu maka regresi berarti. Dari hasil perhitungan terlihat bahwa regresi (b/a) untuk JK (b/a) atau S^2_{reg} diperoleh sebesar 2843,050 dan residual atau JK (S) atau S^2_{sis} sebesar 23,341; dari perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar $121,806 > F_{tabel}$ sebesar 4,090 atau sig. $0.000 < 0.05$ dengan demikian regresi dinyatakan **berarti**.

4. Bagian koeficients

Bagian koeficients adalah untuk melihat persamaan regresi linier sederhana dan pengujian hipotesis dengan statistik t. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa konstanta $a = -68,802$ dan koefisien $b = 2,991$ sehingga persamaan regresinya menjadi $Y' = -68,802 + 2,991 X$ konstanta sebesar -68,802 menyatakan bahwa

jika tidak ada skor kebiasaan membaca ($X=0$) maka skor motivasi belajar sebesar $-68,802$. Koefisien regresi untuk X , satu satuan X maka akan meningkatkan motivasi belajar sebesar $2,991$. Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen (kebiasaan membaca).

Hipotesis :

H_0 : koefisien regresi tidak signifikan atau kebiasaan membaca tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar.

H_1 : koefisien regresi signifikan atau kebiasaan membaca berpengaruh terhadap motivasi belajar. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ dan $\alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Sebaliknya H_0 diterima, dan apabila probabilitas ($sig.$) $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya H_0 diterima.

Berdasarkan hasil hitung, terlihat bahwa t_{hitung} untuk kebiasaan membaca sebesar $11,037 > t_{tabel} 2,0252$ (hitungan interpolasi), ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dengan kata lain kebiasaan membaca berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar. Dan apabila dilihat dari probabilitasnya ($sig.$) ternyata $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan ini juga berarti pengaruh kebiasaan membaca terhadap motivasi belajar **Sangat Signifikan**.

F. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan anatar kebiasaan membaca dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN 1 Harapan Jaya Bandarlampung. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 27 orang yang merupakan siswa kelas V. Dari sampel tersebut diperoleh data hasil pengisian angket kebiasaan membaca dan motivasi belajar yang telah didistribusikan ke dalam tabel distribusi hingga dapat diolah menggunakan perhitungan statistik dan kemudian dihitung nilai koefisien korelasi bivariay product moment (r) dengan taraf signifikan 5% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,250$

1. Kebiasaan Membaca siswa kelas V SDN 1 Harapan Jaya

Berdasarkan grafik pada gambar IV.6 dapat dilihat bahwa sebagian sampel atau responden mendapatkan nilai baik. Dalam hasil penelitian tersebut peneliti melihat dari tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan bahwa kebiasaan membaca siswa baik.

Kebiasaan membaca merupakan kebiasaan yang didalamnya mencakup sejauh mana ha-hal yang dibaca dapat memilili hubungan dengan motivasi belajar sehingga dapat menstimulasi hasil belajar yang diperoleh siswa.

2. Motivasi Belajar siswa kelas V SDN 1 Harapan Jaya

Berdasarkan tabel IV.5 diketahui bahwa sebagian motivasi belajar siswa SDN 1 Harapan Jaya menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mencapai predikat A. Motivasi belajar dapat lahir dari dalam diri yang

disebut motivasi inteinstik dan dari luar disebut motivasi ekstrinsik. Jenis motivasi intrinstik memiliki peranan dalam proses belajar pada siswa karena motivasi ini tumbuh dari dalam diri. Tetapi motivasi ekstrinsik juga tetap diperlukan dalam kegiatan belajar, berfungsi sebagai pembentuk dan penggerak yang dirangsang dari luar atau didorong dari luar.

3. Hubungan Kebiasaan Membaca Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas V SDN 1 Harapan Jaya

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca terhadap motivasi belajar hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan yang dibantu oleh program SPSS.23; diperoleh persamaan regresi linier sederhana menjadi $Y' = -68,802 + 2,991 X$, Berdasarkan hasil hitung uji t, terlihat bahwa t_{hitung} untuk kebiasaan membaca sebesar $11,037 > t_{tabel} 2,0252$; Dan apabila dilihat dari probabilitasnya (sig.) ternyata $0,000 < 0,05$ dan r^2 diperoleh sebesar 0,762 atau 76,2% motivasi belajar dipengaruhi oleh kebiasaan membaca, dengan demikian telah terbukti bahwa kebiasaan membaca berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diartikan bahwa semakin tinggi kebiasaan membaca yang dimiliki oleh siswa, maka akan memberi pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Terlihat $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,873 > 0,312$ ($\alpha = 0,05$ dan $n=40$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, kemudian pada probabilitas signifikan $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya kebiasaan membaca mempunyai hubungan yang positif terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan besarnya nilai koefisien r kebiasaan membaca yaitu, 0,873 jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r , ternyata hubungan antara kebiasaan membaca dan motivasi belajar adalah sangat kuat.



BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan, penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca mempunyai hubungan yang positif terhadap motivasi belajar, ini dibuktikan, berdasarkan koefisien korelasi multipel diperoleh $R = 0,980$ berarti tingkat hubungan antara kebiasaan membaca, terhadap motivasi belajar termasuk kategori kuat dengan R square (R^2) diperoleh sebesar 0,960 atau 96% motivasi belajar dipengaruhi oleh kebiasaan membaca dengan standar deviasi estimate sebesar 2,028. dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin kebiasaan belajar siswa, maka motivasi belajar akan semakin meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan pada penelitian ini, dengan segala kerendahan hati penulis mencoba akan merekomendasikan hasil penelitian ini yang sekiranya dapat dipertimbangkan untuk dijadikan bahan masukan bagi beberapa pihak yang berkepentingan dengan hasil atau temuan dari penelitian ini mengenai pengaruh gaya belajar dan minat baca dengan hasil belajar kelas V SDN 1 Harapan Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Pada bagian ini rekomendasi yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah:

1. Bagi Siswa

Selama proses belajar mengajar siswa direkomendasikan untuk membiasakan kegiatan membaca. Siswa seharusnya menyadari bahwa hasil belajar diperoleh dari motivasi belajar yang tinggi. Mendapatkan hasil belajar yang tinggi adalah tanggung jawab siswa, sedangkan guru atau faktor eksternal yang lain hanya sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang edukatif, sehingga dapat meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Guru selayaknya menyadari bahwa keterkaitan kebiasaan membaca dan motivasi belajar merupakan hal yang pasti. Maka, demi meningkatkan kualitas siswa melalui hasil yang kongkrit, perlu kiranya guru memperhatikan kebiasaan siswa dalam kegiatan membaca.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, hidayah dan taufik-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarganya, yang senantiasa menjadi Uswatun Hasanah bagi umat manusia.

Penulis menyadari meskipun dalam penulisan ini telah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam penulisan ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Hal itu semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan yang akan datang untuk mencapai kesempurnaan.

Akhirnya penulis hanya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT melindungi kita semua, Amin.



Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Choirun Nisak Aulina, *Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun*, *Pedagogia* Vol. 1, No. 2, Juni 2012: 131-143,
- Daryanto, Suryatri Darmiatun, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta : Gava Media, 2013
- Destiyanti, Afifah Zulf, *Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Ismaria Al Quraniah Bandar Lampung*. Bandar Lampung : Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan, 2017
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013
- DR.Tampubolon, *Kemampuan Membaca*, Bandung ; penerbit Angkasa, cetakan ke IX 2014
- Dalman, *Keterampilan Membaca* ,Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014
- Evi Rahmawati, *Hubungan Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana Dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri Kota Yogyakarta Yang Berkategori Sedang*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012
- Fathoni, Abdurrohmat, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2014
- Hastuti, Yulia, *Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dan Kemampuan Menulis Karangan Narasisiswa Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bintang Tahun Ajaran 2013/2014*, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, 2014
- Harjanto Bob, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, Yogyakarta : Manika, , 2013
- Hernowo, *Mengikat Makna*, Bandung: Kaifa, 2015
- Hermawan, Fiki, *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di MIN 2 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2016/2017*. Bandar Lampung : Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2016

Hari Santoso, *Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar*, Artikel Pustakawan Perpustakaan UM, 2011

Hidayah, Nurul, *Hubungan antara Kompetensi Kebahasaan, Kemampuan Berpikir, dan Motivasi Belajar dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kota Bandar Lampung*, Yogyakarta : Tesis Program Pasca Sarjana UNY, 2010

Intan Kusuma Wardani, Sutaryadi, Anton Subarno *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Fisik terhadap Hasil Belajar*, Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Ismawati, Esti & Faraz Umayu, *Belajar Bahasa di Kelas awal*, Yogyakarta:Ombak, 2013

Kholid A.Harras, E-Jurnal ; *Membaca dan Tradisi Kebudayaan Kita*

Magdalena, *Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat dan Kebiasaan Membaca Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 70 Jakarta* (Skripsi;Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007

Mary Leonhardt, *99 Cara Menjadikan Anak Anda Keranjingan Membaca*, Bandung;Kaifa,1999

Moh. Hamzah, Ismail, *Pengaruh Lingkungan dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kejar Paket C PKBM Sultan Agung Kesambi Kota Cirebon*, (Jurnal;2009)

Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Purwanto, M Ngalim, 2010, *Psikologi Belajar*, Bandung : Remaja Rosda Karya

Purnamasari, Dewi, *Hubungan Antara Kebiasaan Membacadengan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas Viii Smp Di Kecamatan Kalasan Sleman*. Yogyakarta : Skripsi Unoversitas Negeri Yogyakarta

Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara 2015

- Rina Erfina, Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 34/1 Teratai Kabupaten Batanghari, Artikel Ilmiah, Jambi, 2014
- Setyowati. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang. Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran.* Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi :Universitas Negeri Semarang , 2007
- Silberman, Melvin L. *Active Learning* ,Bandung:Nusa Media & Nuansa Cendekia, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung :IKAPI,2014.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,Yogyakarta : Bumi Aksara , 2014
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013
- Sutini, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar*, Jurnal Kependidikan Interaksi Tahun 5 Nomor 5 Juni 2010
- Syah, Muhibbin, , *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya 2013
- Syamsu Yusuf L.N & Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Raja Grafindo,2013
- Tarigan, Henry Guntur, *Membaca, sebagai suatu keterampilan berbahasa*, Bandung; Angkasa Bandung ,2015.
- Membaca Ekspresif*, Bandung:Angkasa Bandung, 2015

LAMPIRAN



Lampiran 1

Nama :
Kelas :
Sekolah :

Angket Kebiasaan Membaca (Instrumen I)

Petunjuk

1. Berdoalah dahulu sebelum memulai mengerjakakan.
2. Tulislah nama, nomor absen, kelas, dan sekolah Anda!
3. Setelah angket selesai dijawab, kumpulkan di depan kelas.
4. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda dengan cara memberikan tanda ceklis pada kolom
SL = Selalu
SR = Sering
KK = Kadang-kadang
TP = Tidak Pernah
5. Atas kesediaannya mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya membaca minimal satu jam per hari.				
2	Apabila di perpustakaan sekolah terdapat buku baru, saya segera membacanya				
3	Apabila meminjam buku, saya meluangkan waktu untuk membacanya.				
4	Saya dapat membaca dalam waktu yang relatif singkat				

5	Apabila membaca surat kabar, saya membaca seluruh isinya.				
6	Dalam satu minggu, saya berusaha membaca minimal satu buku di luar buku pelajaran.				
7	Apabila di perpustakaan sekolah tidak berisik, saya merasa nyaman untuk membaca.				
8	Saya suka membaca cerita.				
9	Selain buku pelajaran, saya membaca buku pengetahuan lain yang menunjang materi pelajaran.				
10	Jika ada buku bacaan yang baru keluar diterbitkan, saya ingin segera dapat membacanya.				
11	Orang tua saya berlangganan surat kabar, saya suka membacanya.				
12	Teman-teman saya gemar membaca, sehingga saya juga gemar membaca.				
13	Saya dan teman-teman sering membaca buku di perpustakaan sekolah.				
14	Bila ada ikhtisar atau ringkasan tentang suatu bacaan, saya membacanya terlebih dahulu, baru membacanya secara keseluruhan.				
15	Ayah terbiasa membaca surat kabar, sehingga saya juga terbiasa membaca surat kabar.				
16	Saya memperhatikan dan mengamati bagian-bagian yang ditulis dengan huruf miring, digarisbawahi ataupun dicetak tebal.				

Lampiran 2

Nama :
Kelas :
Sekolah :

Angket Motivasi Belajar (Instrumen I)

Petunjuk

1. Berdoalah dahulu sebelum memulai mengerjakan.
2. Tulislah nama, nomor absen, kelas, dan sekolah Anda!
3. Setelah angket selesai dijawab, kumpulkan di depan kelas.
4. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda dengan cara memberikan tanda ceklis pada kolom
SL = Selalu
SR = Sering
KK = Kadang-kadang
TP = Tidak Pernah
5. Atas kesediaannya mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya belajar tepat waktu.				
2	Saya menggunakan waktu luang di rumah untuk belajar				
3	Saya belajar tanpa di suruh orang tua.				
4	Ketika Bapak/Ibu guru sedang tidak berada di dalam kelas, saya gunakan untuk mengerjakan latihan soal di LKS.				
5	Saya mengerjakan PR yang				

	diberikan oleh guru.				
6	Saya mengerjakan tugas dengan serius.				
7	Ketika mengerjakan PR, saya bertanya kepada orang tua.				
8	Saya berusaha keras menyelesaikan tugas.				
9	Ketika ulangan, saya mengerjakan sendiri tanpa mencontek teman.				
10	Sebelum mengumpulkan ulangan, saya meneliti lebih dahulu lembar jawaban.				
11	Pada saat istirahat, saya lebih senang mengerjakan soal-soal dari pada bermain.				
12	Saya tertantang mengerjakan soal yang dianggap sulit oleh teman.				
13	Apabila dalam buku ada soal yang belum dikerjakan maka saya akan mengerjakannya.				
14	Ketika mengalami kesulitan belajar, saya belajar kelompok bersama teman.				
15	Saya mempelajari terlebih dahulu materi untuk besok pagi.				
16	Waktu jam istirahat, saya gunakan untuk mengerjakan soal yang belum terjawab.				



Lampiran 3

Kisi-Kisi Kuesioner
Kebiasaan Membaca terhadap Motivasi Belajar Siswa
Sekolah Dasar Negeri 1 Harapan Jaya Kec. Sukarame Kota Bandar Lampung

No	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
1	Waktu/Frekuensi Membaca	1, 6, 13	3
2	Keinginan/Kemauan Membaca	3, 5, 9,10,14	5
3	Dorongan/Motivasi Membaca	4,8, 15	3
4	Lingkungan a. Sekolah b. Keluarga c. Masyarakat	2, 7, 12, 11, 16	5

No	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1	Keinginan untuk Belajar	1-4	4
2	Tekun dalam mengerjakan tugas	5-7	3
3	Lebih senang belajar sendiri	8-10	3
4	Senang mencari dan memecahkan soal	11-13	3
5	Ulet dalam menghadapi kesulitan	14-16	3



Lampiran 4

Daftar Nama-Nama Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Harapan Jaya Kec. Sukarame

Kota Bandar Lampung

(Sampel Penelitian)

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Eka Sawalia Putri	Perempuan
2	Raditia Fatan Ardani	Laki-Laki
3	Cindy Aulia Putri	Perempuan
4	Bambang Supriadi	Laki-Laki
5	Desti Agung Ramadi	Laki-Laki
6	Muthia Nabila	Perempuan
7	Arya Tatang Saputra	Laki-Laki
8	Alvina Syevani	Perempuan
9	Hanifa Aditya Safitri	Perempuan
10	Afdal Ranfa	Laki-Laki
11	Anisa Putri Salwa	Perempuan
12	Afika Surya Ramadani	Perempuan
13	Novandi Arvansyah	Laki-Laki
14	Ajeng Shpva Desti	Perempuan
15	Zalwa Nurhafsah	Perempuan
16	Irfani SP	Laki-Laki
17	Viona Delita Sari	Perempuan
18	Haffiya Herma Nur F	Perempuan
19	Putra Eka S	Laki-Laki
20	Aldy Sanjaya	Laki-Laki
21	Raditya Pratama	Laki-Laki
22	Finanti Sastasya Zahra	Perempuan
23	Alan Samudra	Laki-Laki
24	Muhammad Dzuhri	Laki-Laki
25	Naila Agustina	Perempuan
26	Syifa Amalia Hutami	Perempuan
27	Muhammad Irfan	Laki-Laki

Lampiran 5

Pengelompokan Hasil Angket Kebiasaan Membaca (X) dan Motivasi Belajar (Y) Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Harapan Jaya Kec. Sukarame Kota Bandar Lampung

No	Nama	X	Y		X ²	Y ²	XY
1	Eka Sawalia Putri	49	77	B+	2401	5929	3773
2	Raditia Fatan Ardanil	45	75	B+	2025	5625	3375
3	Cindy Aulia Putri	48	78	B+	2304	6084	3744
4	Bambang Supriadi	45	62	B	2025	3844	2790
5	Desti Agung Ramadi	43	56	C	1849	3136	2408
6	Muthia Nabila	46	57	C	2116	3249	2622
7	Arya Tatang Saputra	48	70	B+	2304	4900	3360
8	Alvina Syevani	50	83	A	2500	6889	4150
9	Hanifa Aditya Safitri	51	84	A	2601	7056	4284
10	Afdal Ranfa	45	70	B+	2025	4900	3150
11	Anisa Putri Salwa	46	74	B+	2116	5476	3404
12	Afika Surya Ramadani	47	72	B+	2209	5184	3384
13	Novandi Arvansyah	44	68	B	1936	4624	2992
14	Ajeng Desti	52	89	A	2704	7921	4628
15	Zalwa Nurhafzah	49	77	B+	2401	5929	3773
16	Irfani SP	45	63	B	2025	3969	2835
17	Viona Delita Sari	45	63	B	2025	3969	2835
18	Haffiya Herma Nur F	48	74	B+	2304	5476	3552
19	Putra Eka S	51	84	A	2601	7056	4284
20	Aldy Sanjaya	54	90	A	2916	8100	4860
21	Raditya Pratama	54	92	A	2916	8464	4968
22	Finanti Sastasya Zahra	49	83	A	2401	6889	4067
23	Alan Samudra	50	81	A	2500	6561	4050
24	Muhammad Dzuhri	46	64	B	2116	4096	2944
25	Naila Agustina	48	75	B+	2304	5625	3600
26	Syifa Amalia Hutami	47	79	B+	2209	6241	3713
27	Muhammad Irfan	47	75	B+	2209	5625	3525
JUMLAH		1292	2015		62042	152817	97070

Lampiran 6
Kebiasaan Membaca

Notes

Output Created		16-Sep-2015 09:06:18
Comments		
Input	Data	D:\document me\reka2\data hasil penelitian\data validitas.pt doc visual.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=b1 b2 b3 b4 b5 b6 b7 b8 b9 b10 b11 b12 b13 b14 b15 b16 y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.047
	Elapsed Time	00:00:00.125

Correlations

		butir 1	butir 2	butir 3	butir 4	butir 5	butir 6	butir 7	butir 8	butir 9
butir 1	Pearson Correlation	1	.309	.507*	.620**	.275	.570**	.309	.546*	.464*
	Sig. (2-tailed)		.184	.023	.004	.240	.009	.185	.013	.040
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
butir 2	Pearson Correlation	.309	1	.350	.028	.311	.507*	.450*	.277	.350
	Sig. (2-tailed)	.184		.130	.906	.182	.023	.046	.237	.131
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
butir 3	Pearson Correlation	.507*	.350	1	.419	.419	.546*	.257	.251	.307
	Sig. (2-tailed)	.023	.130		.066	.066	.013	.275	.285	.188
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
butir 4	Pearson Correlation	.620**	.028	.419	1	-.111	.454*	.102	.466*	.134
	Sig. (2-tailed)	.004	.906	.066		.641	.044	.669	.038	.573
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
butir 5	Pearson Correlation	.275	.311	.419	-.111	1	.105	.442	.311	.469*
	Sig. (2-tailed)	.240	.182	.066	.641		.660	.051	.182	.037
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
butir 6	Pearson Correlation	.570**	.507*	.546*	.454*	.105	1	.385	.440	.242
	Sig. (2-tailed)	.009	.023	.013	.044	.660		.094	.052	.303
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
butir 7	Pearson Correlation	.309	.450*	.257	.102	.442	.385	1	.381	.492*
	Sig. (2-tailed)	.185	.046	.275	.669	.051	.094		.098	.027
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
butir 8	Pearson Correlation	.546*	.277	.251	.466*	.311	.440	.381	1	.609**

	Sig. (2-tailed)	.013	.237	.285	.038	.182	.052	.098		.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
butir 9	Pearson Correlation	.464 [*]	.350	.307	.134	.469 [*]	.242	.492 [*]	.609 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.040	.131	.188	.573	.037	.303	.027	.004	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
butir 10	Pearson Correlation	.393	.416	.293	.238	.408	.471 [*]	.667 ^{**}	.571 ^{**}	.739 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.086	.068	.209	.312	.074	.036	.001	.009	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
butir 11	Pearson Correlation	.773 ^{**}	.476 [*]	.336	.245	.134	.644 ^{**}	.218	.498 [*]	.510 [*]
	Sig. (2-tailed)	.000	.034	.147	.298	.574	.002	.355	.025	.021
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
butir 12	Pearson Correlation	.298	.285	.489 [*]	.214	.480 [*]	.386	.458 [*]	.523 [*]	.628 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.202	.223	.029	.366	.032	.093	.042	.018	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
butir 13	Pearson Correlation	.000	-.268	.000	.264	-.527 [*]	.331	.000	.000	-.318
	Sig. (2-tailed)	1.000	.253	1.000	.262	.017	.153	1.000	1.000	.172
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
butir 14	Pearson Correlation	.289	-.040	.251	.311	.155	.244	.190	.304	.422
	Sig. (2-tailed)	.217	.869	.285	.182	.513	.299	.421	.192	.064
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
butir 15	Pearson Correlation	.427	.311	.309	.399	.399	.368	.244	.732 ^{**}	.233
	Sig. (2-tailed)	.060	.183	.185	.082	.082	.110	.300	.000	.323
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
butir 16	Pearson Correlation	.000	.000	.284	.000	.527 [*]	-.331	.323	.000	.318

butir 14	Pearson Correlation	.571**	.249	.523*	.000	1	.314	.295	.530*
	Sig. (2-tailed)	.009	.289	.018	1.000		.178	.207	.016
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
butir 15	Pearson Correlation	.366	.320	.371	-.236	.314	1	.236	.639**
	Sig. (2-tailed)	.112	.170	.107	.316	.178		.316	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
butir 16	Pearson Correlation	.323	-.211	.253	-.500*	.295	.236	1	.236
	Sig. (2-tailed)	.165	.371	.281	.025	.207	.316		.317
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
skor total	Pearson Correlation	.795**	.690**	.704**	-.088	.530*	.639**	.236	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.711	.016	.002	.317	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7
 Motivasi Belajar

Correlations

Notes

Output Created		17-Sep-2015 13:40:46
Comments		
Input	Data	D:\document me\reka2\data hasil penelitian\data validitas gw\auditori\data validitas.pt doc.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=b1 b2 b3 b4 b5 b6 b7 b8 b9 b10 b11 b12 b13 b14 b15 b16 y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.031
	Elapsed Time	00:00:00.048

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITY

```
/VARIABLES=b1 b2 b3 b6 b7 b8 b10 b11 b12 b13 b14 b15 b16
```

```
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA.
```



Reliability

Notes

Output Created		05-Oct-2015 11:39:46
Comments		
Input	Data	D:\document me\reka2\data hasil penelitian\data reliabilitas\data validitas.pt doc.sav
	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=b1 b2 b3 b6 b7 b8 b10 b11 b12 b13 b14 b15 b16 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.007

[DataSet3] D:\document me\reka2\data hasil penelitian\data reliabilitas\data validitas.pt doc.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	13



Lampiran 8

RELIABILITAS

1. Kebiasaan Membaca

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	14

2. Motivasi Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

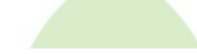
Cronbach's Alpha	N of Items
.872	13

Lampiran 9

NORMALITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kebiasaan Membaca	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
Motivasi Belajar	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%



Tests of Normality

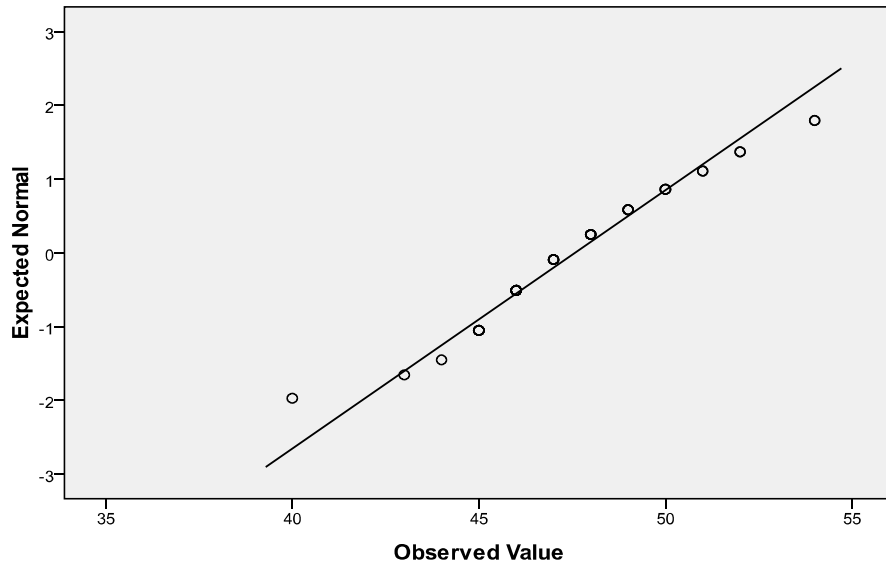
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kebiasaan Membaca	.116	40	.192	.966	40	.270
Motivasi Belajar	.070	40	.200	.974	40	.493

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

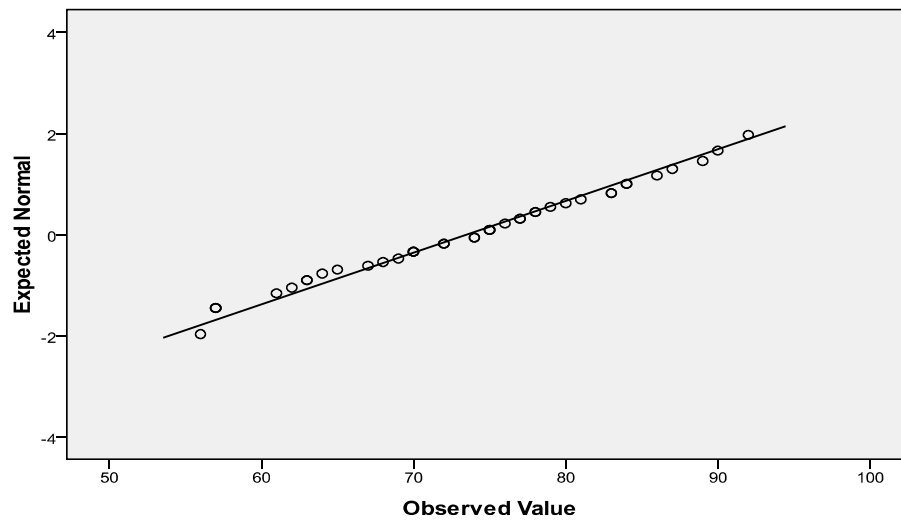
1. Kebiasaan Membaca

Normal Q-Q Plot of gaya belajar visual



2. Motivasi Belajar

Normal Q-Q Plot of hasil belajar



Lampiran 10

LINIERITAS

Correlations

		Kebiasaan Membaca	Motivasi Belajar
Kebiasaan Membaca	Pearson Correlation	1	.873**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.873**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 11

UJI KELINIERAN REGRESI

XY

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kebiasaan Membaca * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	3055.875	11	277.807	11.539	.000
		Linearity	2843.050	1	2843.050	118.087	.000
		Deviation from Linearity	212.825	10	21.282	.884	.559
	Within Groups		674.125	28	24.076		
	Total		3730.000	39			



Lampiran 11

PERHITUNGAN REGRESI LINIER SEDERHANA

XY

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kebiasaan Membaca	73.5000	9.77962	40
Motivasi Belajar	47.5750	2.85448	40

Correlations

		hasil belajar	gaya belajar visual
Pearson Correlation	Motivasi Belajar	1.000	.873
	Kebiasaan Membaca	.873	1.000
Sig. (1-tailed)	Motivasi Belajar	.	.000
	Kebiasaan Membaca	.000	.
N	Motivasi Belajar	40	40
	Kebiasaan Membaca	40	40

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kebiasaan Membaca	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.762	.756	4.83123

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan Membaca

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2843.050	1	2843.050	121.806	.000 ^a
	Residual	886.950	38	23.341		
	Total	3730.000	39			

a. Predictors: (Constant), gaya belajar visual

b. Dependent Variable: hasil belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-68.802	12.916		-5.327	.000
	gaya belajar visual	2.991	.271	.873	11.037	.000

a. Dependent Variable: hasil belajar

